PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL SANTRI DI YAYASAN AL MUNAWWARAH LI BINAIL UMMAH NAGARI MUNGO KECAMATAN LUAK KABUPATEN 50 KOTA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata 1(S-1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Gilang Prayo Setya

2118188

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

UIN SYECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

1443 H/2022 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama GILANG PRAYO SETYA NIM: 2118.188 dengan judul **PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL SANTRI DI YAYASAN AL MUNAWWARAH LI BINAIL UMMAH NAGARI MUNGO KECAMATAN LUAK KABUPATEN 50 KOTA,** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan sudah diperiksa dan telah memenuhi persyaratan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah**.**

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Oktober 2022

Pembimbing

Dr. Afrinaldi, MA
NIP. 198004032005011003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Gilang Prayo Setya
Nim	:	2118.188
Prodi/ Jurusan	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku. Dan gelar sarjana saya dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Oktober 2022

Saya yang menyatakan,

Gilang Prayo Setya
Nim. 2118.188

ABSTRAK

Judul Skripsi "**Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota**" Skripsi ini disusun oleh Gilang Prayo Setya NIM 2118.188 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh fenomena dari hasil observasi di nagari Mungo seperti guru selain melakukan pembelajaran juga menanamkan sikap spiritual pada santri. Kemudian banyak santri di Yayasan tersebut belum memprioritaskan ibadah sebagai suatu kewajiban yang harus mereka laksanakan dan cenderung melalaikan ibadah tersebut, tidak menghiraukan suara adzan yang berkumandang, sholat 5 waktu yang belum tepat waktu dalam melaksanakannya dan bahkan ada yang tidak dilaksanakan dalam sehari semalam. Masih ada santri yang suka mendongkol ketika dinasehati oleh ustadz. Oleh karenanya tindakan yang dilakukan ustadz dalam menyelesaikan permasalahan diatas adalah berupa pengawasan ibadah yang lebih ketat seperti tilawah alqur'an dimasjid sampai jam 1 malam diawasi oleh ustadz secara langsung, dan ada juga jadi imam sholat tahajud dan sholat subuh. Sedangkan peran guru dalam mengembangkan sikap spiritual yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai motivator.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. Pengumpulan data dalam penulisan ini penulis memperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penulisan ini menggunakan yakni informan kunci guru Akidah Akhlak, dan informan pendukung adalah siswa. Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Kemudian teknik keabsahan data menggunakan Triagulasi Sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami peranan guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap spiritual santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota memiliki peranan penting dalam mengembangkan sikap spiritual siswa yaitu sebagai teladan, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai motivator

KATA KUNCI : ***Peranan Guru, Sikap Spiritual, Santri***

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta menempuh pendidikan di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan alam yakninya Nabi Muhammad SAW yang mana telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk kita yakninya Al-Quran dan Hadist menuju jalan yang di Ridhoi oleh Allah SWT.

Penghargaan, penghormatan, cinta terbesar penulis tujukan kepada ayahanda (Patrios) dan Ibunda (Misra Teti) yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dengan penuh cinta kasih serta memberikan dukungan dan semangat dalam mencapai cita-cita. Dalam tidak lupa juga, hal yang sama penulis ucapkan kepada kakak dan adik serta sahabat penulis yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini serta orang spesial yang telah mendukung selama masa perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Rida Ahida M.Hum, selaku Rektor UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak wakil Rektor UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Dr. Asyari S.Ag,. M.Si selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Novi Hendri,

M.Ag selaku wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Miswardi, M.Hum Selaku wakil rektor III.

3. Bapak/Ibu Dekan serta wakil Dekan, Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Dekan, Bapak Dr. Iswantir, M.Ag selaku wakil dekan I, Bapak Dr. Charles, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil dekan II, Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd,.M.Kom selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Arifmiboy, S. Ag, M. Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Suryani, M.Pd selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Bapak Dr. Afrinaldi, MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan, serta memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak Dr. Junaidi, S.Ag., M.Pd selaku Penasihat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan kuliah di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
7. Bapak dan Ibuk dosen serta karyawan dan karyawati UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai sumber ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.
8. Pimpinan karyawan dan karyawati perpustakaan UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.

9. Kepada Kepala Sekolah Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.

Bukittinggi, Oktober 2022

Saya yang menyatakan,

Gilang Prayo Setya
Nim. 2118.188

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Pertanyaan Penelitian 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
E. Penjelasan Judul 9
F. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 12
   1. Peranan Guru Akidah Akhlak 12
      a. Pengertian Guru 12
      b. Peranan Guru 15
      c. Peranan Guru Akidah Akhlak 18
   2. Pembelajaran Akidah Akhlak 19
      a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak 19
      b. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak 21
      c. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak 22
   3. Sikap Spiritual 25
      a. Pengertian Sikap Spiritual 25
      b. Ciri-ciri Sikap Spiritual 27
      c. Model Pengembangan Sikap Spiritual 32
      d. Strategi Pengembangan Sikap Spiritual 33
      e. Indikator Pengembangan Sikap Spiritual 36
B. Penelitian Relevan 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 44
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 44
C. Pendekatan Penelitian 45
D. Subjek Penelitian 46
E. Jenis Dan Sumber Data 46
F. Teknik Pengumpulan Data 47
G. Teknik Analisis Data 49
H. Teknik Keabsahan Data 50
I. Teknik Penjamin Keabsahan Data 51

BAB IV PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian 52
    1. Guru Sebagai Teladan 52
    2. Guru Sebagai Pengajar 57
    3. Guru Sebagai Pembimbing 62
    4. Guru Sebagai Motivator 68
B. Pembahasan 71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 78
B. Saran 80

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Surat Izin Penelitian dari Kampus.....85
LAMPIRAN 2: SK Pembimbing.....86
LAMPIRAN 3: Kisi-kisi Observasi dan Wawancara.....87
LAMPIRAN 4: Pedoman Observasi dan Wawancara.....89
LAMPIRAN 5: Uji Validasi Instrument oleh Dosen Ahli 95
LAMPIRAN 6: Hasil Wawancara 101
LAMPIRAN 7: Catatan Lapangan.....108
LAMPIRAN 8: Profil Sekolah. 122
LAMPIRAN 9: Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara 144
LAMPIRAN 10: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....148
LAMPIRAN 11: Dokumentasi 149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam proses pendidikan. Di pundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang telah dicitakan. Secara umum pendidik adalah mereka yeang memiliki tanggung jawab mendidik. Mereka adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya melaksanakan proses pendidikan.[1]

Dewasa ini peran dan tugas guru terutama guru bidang studi Akidah Akhlak dihadapkan pada tantangan yang sangat besar akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa (baik cetak maupun elektonik) yang masuk ke negara kita tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda.

Keadaan seperti ini bagi pelajar yang tidak memiliki sikap spiritual sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media massa tersebut. Di zaman sekarang media massa telah

[1] Ahmad Budiyono, Dkk, *Peran Guru Pai Dalam Peningkatan Sikap Spiritualitas Siswa Melalui Pembacaan Surat-surat Pendek Di SMK Pancasila Mojowarno Jombang.* Ilmuna. Vol.3, No.2 September 2021. Hal. 31

menjadi pola tersendiri dan menjadi pantas perilaku bagi sebagian kalangan. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru memang perlu selalu meneguhkan tentang pemaknaan dan respons terhadap hidup, peserta didik dibiasakan bertanya pada diri sendiri apa yang dituntut dalam hidup ini, apa yang harus dilakukan dalam tanggung jawab, tugas-tugas dan langkah bijaksana yang akan diambil dalam hidupnya.[2]

Kurikulum 2013 dikembangkan sedemikian rupa agar setiap pendidik diharapkan mampu mengintegrasikan kompetensi sikap spiritual dalam setiap pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran agama dan kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberlakuan kurikulum 2013 yaitu untuk membentuk generasi penerus bangsa yang bermartabat dan berkarakter. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu kompetensi sikap spiritual yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab. Sikap spiritual merupakan cerminan dari karakter religius. Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakkan seseorang yang selalu dilakukan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Sedangkan sikap sosial adalah gambaran suatu hubungan dengan masyarakat atau sesama manusia dan lingkungannya. Sikap sosial terbentuk karena adanya interaksi sosial yang di alami atau dirasakan pada individu.

[2] Firdiansyah Alhabsyi dan Faridahtul Hasanah, *Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sdn 12 Palu*. Journal of Pedagogy, Volume 4, Number 1, 2021. Hal. 25-31

Adapun sikap atau yang dalam bahasa Arab disebut dengan Akhlak mirip dengan budi pekerti yang memiliki kedekatan dengan istilah tata karma. Akhlak atau sikap mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan manusia. Sikap atau attitude merupakan suatu hal yang bisa di nilai dari seseorang. Al-Quran sebagai sumber hukum Islam yang sangat jelas, menjelaskan tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik. Rasulullah Saw di utus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Beliau adalah suri tauladan bagi manusia. [3]Sebagaimana firman Allah Swt, di dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 83 yang artinya:

> "Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil,"Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu (masih menjadi) pembangkang). (Q.S. Al-Baqarah : 83)

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah, guru telah semaksimal mungkin membentuk siswa agar mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan oleh pemerintah. Setidaknya ada 4 kompetensi inti yang diharapkan dicapai oleh Siswa. Rumusan Kompetensi menggunakan notasi sebagai berikut : a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, c) Kompetensi Inti-3 untuk kompetensi inti sikap pengetahuan, d) Kompetensi inti-4 (KI4) untuk kompetensi inti sikap keterampilan.

[3] M. Sobry dan Fitriani, *Metode Guru Pai Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa Kelas V Sdn 12 Mataram.* Jurnal PGMI Vol. 14 No. 2 Desember 2022. Hal. 137

Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) ketika peserta didik belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan. Mulyasa menjelaskan bahwa Kompetensi inti pada ranah sikap spiritual di jenjang SMP diharapkan siswa mampu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan kompetensi inti pada ranah sikap sosial di jenjang SMP diharapkan siswa menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.[4]

Terbentuknya sebuah lembaga pendidikan non formal yang dicetuskan oleh Ustadz Amal Khairat, Lc.Ma yang diberi nama Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah tujuan di bentuknya yaitu untuk dakwah Islam yang sasaran nya kepada siswa yang ada di sekitaran Nagari Mungo dengan kurikulum pendidikannya mengacu pada kurikulum 2013 sejak awal terbentuknya. Seperti halnya dengan lembaga pendidikan yang ada di kenagarian Mungo, Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh kota yaitu Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah yang merupakan salah satu tempat pendidikan yang mencantumkan nilai-nilai Agama Islam bagi kalangan anak-anak, remaja dewasa serta orang tua yang terletak dikenagarian Mungo, Kecamatan Luak, Kabupaten lima puluh kota.

[4] Desi Karlina, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.* Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam Vol. 3, No. 2, 358-375, 2021. Hal. 359

Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah suatu program yang wajib bagi santri atau peserta didik baik dari latar belakang individu yang berbeda. Dalam pendidikan yang diberikan oleh Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah ini memiliki berbagai program pendidikan yang dapat ditempuh oleh berbagai kalangan baik itu anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua yang ingin lebih memperdalam dan memahami bagaimana belajar agama atau spiritual ini penting bagi kehidupan di dunia maupun diakhirat. Program yang diberikan berupa proses belajar tahsin dan tahfidz, belajar bahasa Arab (Nahwu dan sharaf), Fiqih, Aqidah Akhlak, tafsir, hadist serta pelatihan imam dan khatib. Serta didikan keIslaman lainnya yang diberikan.

Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah merupkan lembaga yang selain melakukan aktivitas juga menerapkan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan sikap spiritual santri. Kegiatan tersebut meliputi mengerjakan Shalat tahajud, Shalat Subuh, dan Shalat duha serta Shalat wajib lainnya secara berjamaah. Tadarus bersama-sama, dan pada bulan Ramadhan ada kegiatan Iktikaf. Kemudian kegiatan spiritual yang dilakukan ustadz di saat pembelajaran adalah berdoa dan membaca al-Qur'an bersama saat akan memulai pembelajaran, serta membaca dan menghafal surat-surat pendek. Kemudian saat pembelajaran di kelas juga diajarkan membaca doa-doa pendek untuk dihafal dan di amalkan oleh siswa pada kehidupan sehari-hari.

Pada Observasi dan Wawancara yang pertama kali penulis lakukan dengan guru akidah akhlak, didapatkan informasi bahwa guru tersebut selain melakukan pembelajaran juga menanamkan sikap spiritual pada santri. Kemudian banyak santri di Yayasan tersebut belum memprioritaskan ibadah sebagai suatu kewajiban yang harus mereka laksanakan dan cenderung melalaikan ibadah tersebut, contohnya seperti saat adzan berkumandang dan mereka masih asik bermain *game* mereka akan melanjutkan bermain *game* dan tidak menghiraukan suara adzan yang berkumandang, ibadah seperti sholat 5 waktu yang belum tepat waktu dalam melaksanakannya dan bahkan ada yang tidak dilaksanakan dalam sehari semalam.

Tidak hanya itu beliaupun mengatakan bahwa masih ada santri yang suka mendongkol ketika dinasehati oleh ustadz. Oleh karenanya tindakan yang dilakukan ustadz dalam menyelesaikan permasalahan diatas adalah berupa pengawasan ibadah yang lebih ketat seperti tilawah alqur'an dimasjid sampai jam 1 malam diawasi oleh ustadz secara langsung, dan ada juga jadi imamsholat tahajud dan sholat subuh.

Disisi lain ketika penulis mewawancarai beberapa santri terkait masalah spiritual yang sering terjadi dilingkungan Ma'had mereka menjelaskan bahwa ada beberapa masalah berupa sering melalaikan ibadah sholat lima waktu yang mana disekitaran Ma'had ada lapangan *volleyball* yang beberapa santri santrinya ikut berolahraga setiap sore hari dan ketika adzan Maghrib berkumandang mereka sering menghiraukan

suara adzan dan tetap melanjutkan bermain *volleyball* hingga permainan selesai.

Saat peneliti tanyakan kenapa mereka sering tidak melaksanakan sholat mereka memberikan keterangan bahwa mereka lupa dan kadang tidak sempat untuk melaksanakan sholat, dan juga antara sesama santri di Yayasan mereka kurang dalam bertegur sapa. Dalam hal pergaulan di nagari Mungo cenderung mengarah kearah negatif seperti perilaku pacaran yang sudah banyak dilakukan santri yang padahal masih duduk di bangku sekolah, perilaku perkelahian yang sering terjadi untuk menyelesaikan masalah antar individu yang seharusnya dapat diselesaikan dengan jalur baik dan dapat berdamai dengan baik. Hal ini tidak sesuai dengan konsep sikap spiritual yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakkan seseorang yang selalu dilakukan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang maka penelitian ini dibatasi pada "Peranan

Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota".

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Guru Aqidah Akhlak Mengembangkan Sikap Spiritual Santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Untuk mengetahui peranan guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan Sikap Spiritual santri.

2. Manfaat penelitian

   a. Teoritis

      Dengan penelitian ini diharapkan menambah wawasan penulis tentang Peranan Guru Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo, Kecamatan Luak, Kabupaten 50 Kota.

b. Praktis

1) Bagi penulis untuk melengkapi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Prodi S1 Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.
2) Bagi ustadz dan ustadzah untuk memberikan kemudahan dalam memberikan pelajaran atau bimbingan untuk mengembangkan Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah ini kedepannya.
3) Bagi santri untuk lebih dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

E. Penjelasan Judul

Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari pengertian yang salah tentang apa yang dimaksud dengan masalah ini, maka perlu penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah ini:

Peranan : dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang.[5]

Guru Aqidah Akhlak : yang mengajar salah satu pelajaran agama diamana tugas guru disini mewujudkan

[5] Sumiati, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Teacher's Role in Improving Learning Motivation*, Jurnal Tarbawi,Vol. 3, NO.2, Juli-Desember 2018, Hal. 149

peserta didik secara Islami dan membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.[6]

Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah	:	merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.
Mengembangkan	:	adalah suatu tindakan dalam meningkatkan suatu kemampuan agar dapat lebih dipahami dan dikembangkan.
Spiritual	:	merupakan segala kondisi pada pikiran manusia yang berkaitan dengan peran jiwa sebagai ensensi bagi kehidupan.[7]

Jadi, dari penjelasan di atas mengenai Peranan Guru Mengembangkan Sikap Spiritual Santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota, dapat disimpulkan bahwasannya peranan guru aqidah akhlak adalah seorang yang mempunyai tugas dalam mendidik santri secara Islami yang membahas tingkah laku dan keyakinan terkait pengembangan kecerdasan spritual santri agar mereka mengetahui bagaimana peran jiwa sebagai esensi bagi kehidupan sehingga terciptalah seorang insan yang beriman

[6] Nur Illahi, *Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial,* Jurnal Asy-Syukriyah, VOL. 21, NO.2, Februari 2020, Hal. 3-6.

[7] *Ibid*

dan bertaqwa kepada Allah SWT di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah di Nagari Mungo, Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini terlihat hubungan yang kuat antara keseluruhan pembahasan, perlu penulis buat sistematika penulisan yaitu.

BAB I Pendahuluan	**:**	Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan Penelitian dan manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
BAB II Landasan Teori	**:**	Bab ini penulis mengemukakan teori – teori yang berkenaan dengan judul
BAB III Metode Penelitian	**:**	Berisikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, unit analisis, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peranan Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan baik dari segi pengalaman, pengetahuan maupun kesediaan waktu.Dalam kondisi yang demikian orang tua menyerahkan anaknya kepada guru di sekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembangan secara optimal.

Menurut Karwati dan Priansa, guru adalah fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagaian masyarakat yang beradab. Dan menurut Sanjaya, guru adalah merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan santri, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin juga keduanya.

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar santri dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.[8]

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.

Tugas guru seperti tugas para utusan Allah. Rasulullah sebagai *mu'allimul awwal fi al-islam* (guru pertama dalam islam). Bertugas membacakan, menyampaikan, dan mengajarkan ayat-ayat Allah (Al-

[8] Maulana Akbar Sanjani, M. Pd, *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, VOL. 6, NO. 1, Juni 2020, Hal. 36

Qur'an) kepada manusia, menyucikan diri dan jiwa dari dosa, menjelaskan mana yang halal dan mana yang haram, dan menceritakan tentang manusia di zaman silam kemudian dikaitkan pada zamannya serta memprediksikan kehidupan di zaman yang akan datang. Dengan demikian, tampaklah bahwa secara umum guru bertugas dan bertanggung jawab seperti rasul, yaitu mengantarkan murid dan menjadikannya manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugas ketuhanan dan tugas-tugas kemanusiaan[9]

Adapun tugas dan tanggung jawab guru yang tidak dapat digantikan peranannya oleh robot. Berdasarkan pengertian guru yang ada di atas, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para santri agar menjadi individu yang berkualitis, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.

1) Mengajar

Deskripsi tentang guru dibagian awal-awal artikel ini menyebutkan bahwa seseorang guru adalah seseorang yang mengajarkan ilmu. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada santri-santrinya. Tujuan guru dalam ini adalah membuat para santri mengetahui

[9]Nur Illahi, *Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*, Jurnal Asy-Syukriyah, VOL. 21, NO.2, Februari 2020, Hal. 3-6.

tentang materi dari suatu disiplin ilmu dan memiliki tingkat intelektual yang tinggi.

2) Mendidik

Guru merupakan seorang pendidik. Mendidik santri merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan.Kegiatan mendidik santri memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku santri menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang baik pula.

b. Peranan Guru

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Dalam hal ini peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar ini meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar manajer kelas, *supervisor, motivator, konsuler, explorator*, yang akan dikemukakan adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru sebagai;

1) *Konservator* (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan, *inovator* (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan.

2) *Transmitor* (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik.
3) *Transformator*(penerjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan prilakunya.[10]

Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran, Gage dan Berliner (dalam Suyono dan Hariyanto).[11] melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*). Sementara itu, Abin Syamsuddin Makmur[12] dalam kaitan dengan pendidikan sebagai media dan wahana transfer nilai berpendapat bahwa ada lima peran dan fungsi guru yaitu sebagai *konservator* (pemelihara) sistem nilai yang merupakan norma-norma kedewasaan, *innovator* (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, sebagai *transmitor* (penerus) sistem nilai tersebut kepada peserta didik, *transformator* (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan prilaku, melalui proses interaksi dengan peserta didik, serta *organisator* (penyelenggara) terciptanya proses edukasi yang dapat dipertanggung jawabkan dalam proses transformasi sistem nilai.

[10] Sumiati, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Teacher's Role in Improving Learning Motivation*, Jurnal Tarbawi,Vol. 3, NO.2, Juli-Desember 2018, Hal. 149

[11]Suyono dan Hariyanto. 2014, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bnadung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.187

[12] Abin Syamsuddin Makmur, 2000. *Psikologi Kependidikan.* Bandung; PT Remaja Rosdakarya

Dari gambaran kelas masa depan, Gary Flewelling dan William Higginson menggambarkan peran guru sebagai berikut:

1) Memberikan stimulasi kepada santri dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
2) Berinteraksi dengan santri untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
3) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok pembahasan.
4) Berperan sebagai seorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami santri dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seseorang pembelajar yang berani mengambil resiko (*risk taking learning*), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*infomer*), *fasilitator*, dan seorang artis[13]

[13] Askhabul Kirom. *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Jurnal Yudharta, VOL. 3, NO. 1, Desember 2017, Hal. 72-73

c. Peranan Guru Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak menitikberatkan pada cara pengamalan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, oleh karenanya sebagai guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam memahamkan isi al-Quran. Peran guru Akidah Akhlak sangat mendukung terhadap sikap spiritual siswa, disinilah letak peran seorang guru bagaimana siswa paham, bahkan siswa mampu mengamalkan pemahamanya tentang cara mengamalkan isi al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Sedangkan menurut kajian islam, menurut imam Al-Ghozaly guru atau pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan segala potensi yang ada pada peserta didik. Serta membersihkan hati peserta didik

agar bisa dekat dan berhubungan baik dengan Allah SWT. Guru merupakan komponen atau unsur yang sangat penting didalam pendidikan, peran guru dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sedangkan guru pendidikan agama Islam memiliki peran untuk mengajarkan peserta didiknya untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia di dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al Hadist.[14]

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.

Kata pembelajaran berasal dari dua kata dasar yaitu "belajar" dan "mengajar". Adapun pengertian pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran dalam proses pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran di sekolah diawali oleh guru memberikan materi dan tugas-tugas terkait pelajaran yang diampu. Dan proses pendampingan orang tua pada siswa di rumah

[14] Fadlilah Najahiyah dan Siti Zuliani, *Peran Guru Tafsir Amaly Dalam Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang.* IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No.3 , Desember 2021. Hal. 291.

adalah dalam memahami materi dan pengerjaan tugas sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.[15] Dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran Islam menurut Azra adalah suatu langkah perubahan ilmu dan nilai-nilai serta membentuk kepribadian berlandaskan kepada ajaran-ajaran agama Islam[16].

Selanjutnya, akan dijelaskan juga pengertian mengenai defenisi akidah. Akidah berasal dari kata "*aqad"* yang berarti pengikatan, maksudnya mengikat hati terhadap hal tersebu. Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Adapun secara istilah akidah berarti iman. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah. Iman berarti membenarkan atau percaya.

Secara etimologi, akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. Sedangkan secara istilah akhlak berarti sifat-sifat, perangai atau tabi'at seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau dalam bermasyarakat.[17]

Pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran di sekolah yang

---

[15] Afrilia Fahrina dan Kayla Amelia, cut Riska Zahara, *Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*, (Aceh: Syi'ah Kaula University Press, 2020), hal. 11.

[16] Iswantir , *Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia (studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra),* JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2017, hal.168

[17] M. Hidayat Ginanjar, *Pembelajran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06. No. 12, Juli 2017. Hal. 107-109

bertujuan untuk membina, membimbing peserta didik secara maksimal demi tercapainya pribadi yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Dengan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal Shaleh secara integral, sehingga dapat memperoleh kehidupan yang harmonis, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut ahli pendidikan Islam Asy Syaibany, tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.[18]

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran akidah akhlak adalah proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik tentang apa yang diyakininyadan melahirkan sifat-sifat, perangai atau tabi'at seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau dalam bermasyarakat.

b. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak.

Guru berperan melatih aktivitas belajar dan berpikir peserta didik, serta peran guru dalam proses pembelajaran antara lain:

1) Melakukan perencanaan pembelajaran secara terperinci.

[18] Irna Andriati, Zulfani Sesmiarni, Armanida , *Implementasi Pendekatan Saintific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies. Vol 2, No 2, Juli – Desember 2017. Hal. 147

2) Pelaksanaan pembelajaran di dalamnya adalah melaksanakan strategi, metode dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran.
3) Mengevaluasi pembelajaran, yang mencapai tujuan dan efektivitas proses pembelajaran.
4) Memberikan umpan balik.

c. Pengertian Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Yang dilakukan di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efektif kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling keterkaitan. Berikut pengertian metode menurut beberapa ahli, yaitu :Ahmad Tafsir mengartikan metode sebagai cara yang paling tepat dan cepat melaksanakan sesuatu.[19]

Menurut Fathurrahman pupuh dalam bukunya Hamruni metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum,metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefenisikan sebagai cara-cara menyajikan

[19] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 9

bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.[20]

Dalam mengajarkan pembelajaran kepada peserta didik atau para santri ustadzakan menempuh metode-metode sebagai berikut:

1) Metode Halaqah adalah pembelajaran yang mana para thullab/ tholibat mengikuti pembelajaran dengan duduk bersila dan bersap (duduk bersila dengan berbaris) bertatap muka dengan tuan guru atau para ustadz dan ustadzah. Para pengajar membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan.
2) Metode hapalan yang juga menempati kedudukan paling penting di Yayasan. Pelajaran tertentu dengan materi-materi tertentu diwajibkan untuk dihafal, misalnya al-Qur'an dan Hadist, ada sejumlah ayat-ayat yang wajib dihapal oleh thullab/tholibat begitu juga hadist dan dalam bidang pembelajaran lainnya.

Metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah ini adalah metode ceramah dan metode hapalan. Metode ceramah lebih berfungsi

[20] Hamruni, *Strategi Pembelajaran, Insan Madani*, (Yogyakarta, 2011),hlm 7

untuk pembelajaran kitab kuning di pesantren maupun di madrasah, guru memberikan penjelasan dengan menerjemahkan kitab tertentu kemudian santri menulis terjemahan di kitab masing-masing. Metode hapalan ini lebih efektif digunakan untuk menghapalkan al-Qur'an dan kosakata bahasa Arab.

Metode–metode tersebut ini merupakan metode-metode yang diterapkan di Yayasan dan secara bertahap telah mengalami kemajuan yang berguna bagi kemajuan Yayasan. Pendidikan Ma'had merupakan pembaruan pendidikan Islam dalam menjaga eksistensi pendidikan Islam dalam menghadapi arus global, hal ini dimengerti mengingat kebutuhan masyarakat tehadap materi bersifat praktis namun tradisi asli dari Ma'had tetap dipertahankan demi menjaga Karakteristik dari dunia pendidikan Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

Tradisi Yayasan yang setiap tahunnya meluluskan *Thullab/Thalibat* tidak mengenal dengan cara wisuda seperti halnya banyak tempat pendidikan Islam lainnya lakukan. Di Yayasan santrinya di didik untuk menjadi pribadi sederhana.Kesederhanaan itu meliputi berbagai macam aspek. Guru atau masyaik yang mempertahankan kebiasaan-kebiasaan tradisional, sistem pengajaran tradisional, tujuan belajar yang jauh dari kesan gengsi, tampilan kostum atau seragam yang jauh dari

kesan nyentrik adalah bentuk kesederhanaan yang diajarkan di Yayasan.[21]

3. Sikap Spritual

a. Pengertian Sikap Spiritual.

Sikap Spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak untuk memiliki sikap yang berhubungan dengan tuhan, berhubungan dengan pengembangan diri, berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan alam. Menurut Tamara, betapapun banyak kecerdasan yang dimiliki seseorang, tapi tidak diimbangi dengan sikap spiritual maka dengan sendirinya kecerdasan yang lain tidak akan berguna sama sekali. Sejalan dengan pendapat di atas, Yuliana menambahkan bahwa sikap spiritual penting bagi anak, karena orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan dapat menjaga diri baik jasmani dan rohani dari segala marabahaya yang mengancamnya. Seberat apapun masalah yang dihadapi seseorang dengan kecerdasan spiritual tinggi pasti bisa diatasi dengan baik.[22]

---

[21] Azhari,*Eksistensi Sistem Pesantren Salafi Dalam Menghadapi Era Modern,"*Islamic Studie Journal, Vol 2, No 1

[22] Fadlilah Najahiyah dan Situ Zuliani, *Peran Guru Tafsir Amaly Dalam Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang.* IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No.3 , Desember 2021. Hal. 293

Sikap spiritual yaitu reaksi seseorang yang bersifat vertikal, ketuhanan, kepercayaan, atau keagamaan atas objek yang diindera.Ada tiga nilai sikap spiritual, yaitu beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Allah swt. Beriman dan bertakwa dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Beriman diartikan integral antara keyakinan hati, pengakuan lisan atas keyakinan itu, dan pewujudan keyakinan dan pengakuan tersebut dalam tindakan nyata. Sedangkan bertakwa itu sering diartikan sebagai tindakan menaati perintah dan menjauhi larangan Allah. Sebagaimana iman, syukur juga terbagi menjadi tiga yaitu syukur di dalam hati dengan cara berzikir mengingat Allah Sang Pemberi nikmat, syukur di mulut dengan cara menampakkan pujipujian kepada-Nya, dan syukur di tindakan dengan cara menggunakan nikmat tersebut di dalam ketaatan dan merasa takut menggunakannya di dalam kemaksiatan kepada-Nya.[23]

Danah Zohar mendefenisikan Sikap Spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai

[23] Mohamad Aso Samsudin Ukhtul Iffah, *Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Spiritual Siswa Di Sekolah.* edupedia Vol. 4, No. 2, Januari 2020. Hal.149

bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Dapat juga dikatakan bahwa Sikap Spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat *Fitrah* dalam upaya menggapai kualitas *hanif* dan ikhlas. SQ adalah suara hati Ilahiyah yang memotivasi seseorang untuk berbuat atau tidak berbuat.

b. Ciri – Ciri Sikap Spiritual.

Menurut Marsha Sinetar,[24] pribadi yang memiliki SQ mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan "ke akuan" atau "otoritas" sangat tinggi, dan bahkan juga memiliki kecenderungan merasakan "pengalaman puncak" dan bakat-bakat "estetis".

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak yang cerdas secara spiritual akan terlihat dalam beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh anak tersebut. Di antara ciri-ciri anak yang memiliki Sikap Spiritual adalah:

1) Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas

[24] Marsha sinetar, *Kecerdasan Spiritual : Belajar dari anak yang mempunyai kesadaran diri* (Soesanto Boedidarmo, penerjemah),(Jakarta : Elek Media komputindo, 2001), xix

Menurut Stephen R. Covey seperti yang dikutip oleh Toto Tasmara dalam bukunya Kecerdasan Rohaniyah, visi adalah pengejawantahan yang terbaik dari imajinasi kreatif dan merupakan motivasi utama dari tindakan manusia. Visi adalah kemampuan utama untuk melihat realitas yang kita alami saat ini untuk menciptakan dan menemukan apa yang belum ada.

Jadi visi adalah komitmen (keterikatan, akad) yang dituangkan dalam konsep jangka panjang, yang akan menuntun dan mengarahkan kemana ia harus pergi, keahlian apa yang kita butuhkan untuk sampai kepada tujuan, dan bekal apa yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran dan target yang telah ditetapkan.

Orang yang memiliki tujuan hidup secara jelas akan memperoleh manfaat yang banyak dari apa yang telah dicita-citakannya, di antara manfaat tujuan hidup adalah:

a) Mendorong untuk berfikir lebih mendalam tentang kehidupan.
b) Membantu memeriksa pikiran-pikiran yang terdalam.
c) Menjelaskan hal-hal yang benar-benar penting untuk dilakukan.
d) Memperluas cakrawala pandangan.

e) Memberikan arah dan komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini.

f) Membantu dalam mengarahkan kehidupan.

g) Mempermudah dalam mengelola potensi dan karunia yang ada.

Kualitas hidup seseorang sangat tergantung kepada persepsinya terhadap tujuan hidupnya. Persepsinya terhadap tujuan hidupnya amat dipengaruhi pula oleh pandangannya terhadap dirinya sendiri, jika seseorang selalu merasa pesimis dalam melaksanakan aktivitas yang menjadi tujuannya, maka ia juga akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Demikian pula sebaliknya, orang yang selalu optimis dalam kehidupan, maka keberhasilan juga akan selalu dekat dengannya.

2) Memiliki Prinsip Hidup.

Prinsip adalah suatu kesadaran fitrah yang berpegang teguh kepada pencipta yang abadi yaitu prinsip yang Esa. Kekuatan prinsip akan menentukan setiap tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, jalan mana yang akan dipilih, apakah jalan yang benar atau jalan yang salah. Semuanya tergantung kepada

keteguhannya dalam memegang prinsip yang telah ditatapkannya.

Allah telah memberikan potensi yang mengarahkan kepada kebaikan pada setiap manusia. Akan tetapi tinggal bagaimana seseorang menjadikan potensi tersebut sebagai bekal untuk senantiasa berpegang kepada prinsip yang benar yaitu sesuai dengan panggilan hati nuraninya. Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang sadar akan prinsipnya hanya kepada Allah semata, dan ia tidak ragu-ragu terhadap apa yang telah diyakininya berdasarkan ketentuan Ilahiah.

3) Selalu Merasakan Kehadiran Allah.

Orang yang memiliki Sikap Spiritual selalu merasakan kehadiran Allah, bahwa dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan tidak satupun yang luput dari pantauan Allah SWT. Dengan kesadaran itu pula, akan lahir nilai-nilai moral yang baik karena seluruh tindakan atau perbuatannya berdasarkan panggilan jiwanya yang suci, sehingga akan lahirlah pribadi-pribadi yang teguh memegang prinsip keimanannya. Perasaan selalu merasakan kehadiran Allah dalam jiwa kita, tentu saja tidak datang begitu saja, tanpa

proses terlebih dahulu, tatapi melalui pembersihan jiwa dengan memperbanyak ibadah-ibadah kepada Allah.

4) Cenderung kepada Kebaikan.

Insan yang memiliki Sikap Spiritual akan selalu termotivasi untuk menegakkan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan agamanya dan akan menjauhi segala kemungkaran dan sifat yang merusak kepada kepribadiannya sebagai manusia yang beragama.

5) Berjiwa Besar.

Manusia yang memiliki kecerdasan ruhiyah atau spiritual, akan sportif dan mudah mengoreksi diri dan mengakui kesalahannya. Manusia seperti ini sangat mudah memaafkan dan meminta maaf bila ia bersalah, bahkan ia akan menjadi karakter yang berkepribadian yang lebih mendahulukan kepentingan umum dari dirinya sendiri.

6) Memiliki Empati.

Manusia yang memiliki kegemilangan spiritual, adalah orang yang peka dan memiliki perasaan yang halus, suka membantu meringankan beban orang lain, mudah tersentuh dan bersimpati kepada keadaan dan penderitaan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa anak yang cerdas secara spiritual akan memilki tujuan hidup berdasarkan alasan-alasan yang

jelas dan bisa dipertanggung jawabkan, memiliki prinsip hidup yang hanya kepada Allah semata, semua aktifitas yang dilakukan hanya berdasarkan dengan ibadah, menjauhi kemungkaran yang dilarang dalam agama, mudah memaafkan dan meminta maaf jika mempunyai salah, serta memilki empati terhadap orang yang sedang kesusahan.

c. Model-model Pengembangan Sikap Spiritual di Sekolah.

Untuk menanamkan sikap-sikap spiritual sebagaimana disebutkan itu, ada beberapa model yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah, yaitu:

1) Model struktural.

Penanaman sikap spiritual dengan model ini dilakukan melalui peraturanperaturan atau kebijakan lembaga. Karena sifatnya adalah regulasi sekolah, maka segala kegiatan keagamaan merupakan program sekolah atau program organisasi siswa yang dilegitimasi oleh pimpinan sekolah.

2) Model formal.

Penanaman sikap spiritual dengan cara menanamkan keyakinan bahwa ajaran agama bersifat absolut dan berbentuk doktrin. Dengan kata lain, formalisasi agama di sekolah.

3) Model mekanik.

Penanaman sikap spiritual didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan ini terdiri dari berbagai aspek. Model ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang menonjolkan fungsi moral dan spiritual (sikap) ketimbang pengetahuan dan keterampilan.

4) Model organik.

Model penanaman sikap ini didasari oleh adanya pemahaman bahwa pendidikan agama merupak an sistem yang berupaya meningkatkan pandangan yang dimanifestasikan dalam keterampilan dan sikap.[25]

d. Strategi Pengembangan Sikap Spiritual di Sekolah.

Ngainun Naim menawarkan beberapa strategi yang dapat diterapkan di sekolah di dalam melakukan penanaman sikap spiritual, yaitu:

1) Pengembangan sikap spiritural dilakukan terus menerus secara berkelanjutan di dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan terintegrasi dengan program-program kegiatan yang ada. Dengan strategi ini, penanaman sikap spiritual tidak hanya menjadi tugas guru PAI semata, tetapi semua guru dan

[25] Mohamad Aso Samsudin Ukhtul Iffah, *Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Spiritual Siswa Di Sekolah.* edupedia Vol. 4, No. 2, Januari 2020. Hal.149

personalia sekolah ikut mengambil peran dalam kesempatan ini. Dengan strategi ini, pendidikan agama langsung menemukan momentum praksisnya di lapangan, karena siswa tidak lagi mengingat atau menghafal konten tetapi langsung melakukan kegiatan keagamaan setiap hari.

2) Pengembangan sikap spiritual didukung oleh lingkungan yang religius. Lingkungan ini dapat berupa suasana interaksi sosial antar sesama siswa atau antar siswa dengan guru dan personalia sekolah, atau dapat pula berupa ketersediaan sarana dan prasarana untuk beribadah kepada Allah swt. Semua program keagamaan mendapatkan dukungan dari setiap person yang ada di sekolah, ini merupakan lingkungan religius yang sejalan dengan penanaman sikap spiritual.
3) Pengembangan sikap spiritual tidak hanya dilakukan secara formal di dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, melainkan juga harus dilakukan di luar jam pelajaran selama siswa di kompleks sekolah. Teguran langsung atas sikap siswa yang tidak selaras dengan ajaran agama merupakan penanaman sikap spiritual secara tidak formal. Pendampingan bagi siswa secara spontan saat mereka melakukan kegiatan kegiatan yang bernuansa religius juga termasuk penanaman sikap spiritual secara tidak formal. Dengan cara yang luwes seperti ini, sikap

siswa lebih mudah terarahkan ketimbang melalui caracara pembelajaran formal.

4) Pengembangan sikap spiritual juga dapat dilakukan dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya dalam urusan keagamaan dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan minat dan bakat mereka. Mereka diberi peran di dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, baik rutin atau musiman. Misalanya mengumandanagkan azan di surau sekolah saat waktu Zuhur tiba, menyenandungkan ayat-ayat Alqur'an secara tartil dan tilawah di momentum Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan sebagainya.
5) Pengembangan sikap spiritual pun dapat dilakukan dengan penyelenggaraan lomba-lomba keagamaan, baik lomba yang bersifat pengembangan intelektual (kognitif) atau bersifat keterampilan mempraktikkan tatacara peribadatan tertentu. Perlombaan ini dapat dilakukan di momentum-momentum PHBI seperti maulid Nabi saw., harlah sekolah, pasca UAS, dan sebagainya.[26]

[26] Mutakallim, *Integrasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pendidikan Islam.* AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 18. No. 2 Tahun 2020. Hal 212.

e. Indikator pengembangan sikap spiritual.

Peran guru yang berpengaruh pada sikap Spiritual siswa diantaranya:

1) Guru sebagai teladan

Menurut Abdul majid salah satu cara untuk meningkatkan sikap spiritual dengan keteladanan. keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan sosial. Guru adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa, Pemberian teladan jika pendidik secara konsisten berperilaku rajin, disiplin, bersemangat kerja keras, keterbukaan, adil, toleransi, bertanggung jawab, dan keluhuran budi pekerti lainnya, akan banyak peserta didik yang mengidolakan dan meniru perilaku gurunya karena kelebihan yang dimiliki gurunya tersebut.

Ada rasa keyakinan murid terhadap guru yang menjadikan siswa berusaha untuk melaksanakan saran dari gurunya. Guru sebagai teladan telah menduduki dua komponen yaitu sebagai metode mengajar dengan keteladanan dan sebagai perannya sebagai guru.

2) Guru sebagai pengajar

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: membuat ilustrasi, mendifinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervarasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan maksimal

Guru Akidah Akhlak menggunakan metode ceramah yang biasanya isinya adalah penjelasan ayat dengan artian penjelasan cara pengamalan ayat dan cerita yang isi ceritanya mengandung hikmah dan dengan menggunakan metode tanya jawab. dengan menggunakan dua metode yang dilakukan oleh guru sudah mendapat respon baik pada siswa, karena kebanyakan siswa suka bila diberi cerita-cerita.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalan itu. Dalam hai ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual

yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut: 1) Guru harus melaksanakan tujuan dan mengidentifiksik kompetensi yang hendak dicapai. 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar. 4) Guru harus melaksanakan penelitian pembiasaan

Selanjutnya guru harus sering mamberi pesan-pesan nasihat untuk semangat dalam mengamalkan ilmu termasuk menghambakan diri kepada Allah, sebagaimana pendapat Abdul Majid bahwa pola pembiasaan adalah salah satu cara dari meningkatkan sikap spiritual.

4) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator artinya guru guru sebagi pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembann kegiatan belajar siswa. Guru sebagi motivator hendak menunjukkan sikap diantaranya : a) Bersikap terbuka, dalam arti guru harus dapat mendorong siswanya berani mengungkapkan dan menanggapi tanggapan dengan positif.

b) Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. c) Menciptakan hubungan yang serasi dan semangat dalam belajar. d) Memberi tahu pada siswa tujuan belajar.

Cara guru tersebut sesuai dengan teori Imam Ghozali di kitab karangannya "ihya' Ulumuddin" yaitu: 1) Menasehati dan mencegah murid dari akhlak tercela, tidak secaraterang-terangan, tetapi dengan cara menyindir yakni dengan cara kasih sayang dan tidak dengan cara mengejek (sindiran). Sebab dengan cara ini akan lebih efektif yang menjadikan murid tidak minder dan takut kepada guru. 2) Tidak meninggalkan nasihat. Contoh melarang murid mempelajari sesuatu ilmu sebelum pada tingkatannya. Guru menjelaskan akan pentingnya tujuan dari menuntut ilmu yaitu hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.[27]

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian, Teungku Sirajuddi pada tahun 2020 yang berjudul "kontribusi Ma'had Aly dalam peningkatan pemahaman Keislaman' Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Ma'had Aly Darul Munawwarah da MUDI mesjid Raya memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman

[27] Fadlilah Najahiyah dan Siti Zuliani, *Peran Guru Tafsir Amaly Dalam Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang.* IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No.3 , Desember 2021. Hal. 291

keIslaman, baik terhadap mahasantri mapun masyarakat secara umum, sesuai dengan spesifik masing-masing, antara lain sebagai penghasil kader ulama, pemberi contoh teladan, penyokong pendidikan nasional, dan lain sebagainya.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, pada skripsi diatas meneliti tentang kontribusi nyata Ma'had Aly dalam peningkatan pemahaman Keislaman terhadap mahasantri dan masyarakat, sedangkan peneliti lebih membahas kepada Peranan Seorang Guru Aqidah Akhlak Mengembangkan Sikap Spiritual Santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah, Kecamatan Luak, Kabupaten 50 kota.[28]

2. Penelitian, Tajussubki pada tahun 2021 dengan judul " Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly" Hasil penelitian menunjukan konsep pengembangan kurikulum Ma'had Aly semua berada pada kriteria baik, proses kurikulum, penilaian kurikulum dan pengawasan kurikulum itu oleh pihak Ma'had Aly sendiri, karena kameng memberikan wewenang secara penuh kepada Ma'had Aly untuk dapat menjalankan pendidikan dan pengaruh pengembangan Ma'had Aly terhadap kemampuan mahasantri itu bisa dikatakan baik dan berpengaruh kepada arah yang positif, sehingga mahasantri bisa mengembangkan potensinya.

[28] Teungku Sirajuddin, *"Kontribusi Ma'Had Aly dalam peningkatan pemahaman Keislaman"*Jurnal Agama dan Sosial Humaniora,Vol 8, No. 1, 2020

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, pada skripsi diatas membahas tentang pengembangan kurikulum Ma'had Aly terhadap kemampuan mahasantri, sedangkanpenelitian peneliti lebih membahas kepada Peranan Seorang Guru Aqidah Akhlak Mengembangkan Sikap Spiritual Santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo, Kecamatan Luak, Kabupaten 50 kota[29]

3. Penelitian Ahmad Kamal, dkk pada tahun 2018 dengan judul " pelaksanaan pengajian *Halaqah* dalam pemahaman keagamaan pada Ma'had Aly Pondok Pesantren As' Adiyah Sengkang Kabupaten Wajo" Hasil Penelitian menunjukan pengajian *Halaqah* dalam mengembangkan pemahaman keagamaan yaitu penguasa bahasa Arab terutama dalam hal membaca kitab kuning yang menjadi materi pengajian *Halaqah*. Selanjutnya meningkatkan wawasan keislaman baik itu dalam bidang tafsir, hadist, tasawuf dan akhlak, selanjutnya menjadi bahan materi ceramah yang menjadi bekal bagi mahasantri untuk terjun kemasyarakat.

   Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, pada skripsi diatas membahas tentang pelaksanaan pengajian *Halaqah*dalam pemahaman keagamaan pada Ma'had Aly

[29] Tajussubki,*"Pengembangan Kurikulum Ma'Had Aly"* Jurnal At-Tarbiyah:Jurnal Pendidikan Islam,Vol 6, No 2, 2021

Pondok Pesantren As' Adiyah Sengkang Kabupaten Wajo, sedangkan penelitian peneliti lebih membahas kepada Peranan Seorang Guru Aqidah Akhlak Mengembangkan Sikap Spiritual Santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo, Kecamatan Luak, Kabupaten 50 kota.

4. Penelitian, Nurally Masum Aprilly pada tahun 2019 dengan judul "*Nidzomul Ma'Had* dalam pendidikan akhlak dipesantren Cipari Kabupaten Garut" dengan hasil penelitian penerapan pendidikan *Nidzomul Ma'had* kepada para santri pesantren Cipari, proses penyelenggaraan pendidikan akhlak di pesantren Cipari melalui empat tahapan yang meliputi : Uswatun Hasanah(keteladanan), latihan dan pembiasaan, pengamalan serta pengajian kitab kuning dan mauidzhotul hasanah (nasihat yang baik).

   Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, pada skripsi diatas membahas tentang *Nidzomul Ma'Had* dalam pendidikan akhlak dipesantren Cipari Kabupaten Garut, sedangkan penelitian peneliti lebih membahas kepadaPeranan Seorang Guru Aqidah Akhlak Mengembangkan Sikap Spiritual Santri di Yayasan Al

Munawwarah Li Binail Ummah Mungo, Kecamatan Luak, Kabupaten 50 kota.[30]

5. Penelitian, St Jumaeda pada tahun 2017 dengan judul " Ma'had Al Jamiah di Institut Agama Islam Negeri Ambon" hasil penelitian mahasantri dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, peningkatan penanaman dan pelestarian tradisi spritualisasi keagamaan, untuk melahirkan mahasantri yang berkualitas mumpuni dibidang ilmu agama islam, memiliki keunggulan akademik dan integritas moral yang luhur, dalam memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan dan penerapan ilmu agama, teknologi dan kebudayaan Islam.[31]

   Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, pada skripsi diatas membahas tentang Ma'had Al Jamiah di Institut Agama Islam Negeri Ambon dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, peningkatan penanaman dan pelestarian tradisi spritualisasi keagamaan, sedangkan pada skripsi penelitian peneliti lebih membahas kepada Peranan Seorang Guru Aqidah Akhlak Mengembangkan Sikap Spiritual Santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo, Kecamatan Luak, Kabupaten 50 kota.

---

[30] Nuraly Masum Aprily, *"Nidzomul Ma'Had* dalam pendidikan Akhlak di pesantren Cipari Kabupaten Garut" Jurnal Pendidikan Dsar dan Pembelajaran,Vol 9, No 2, 2019

[31]St.Jumaeda, *"Ma'Had Al-Jamiah di Institut Agama Islam Negeri Ambon"*Jurnal al-Iltizan, Vol 2, No 1, 2017.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.[32]Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[33]

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Peranan Guru Mengembangkan Sikap Spiritual Santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Mungo, hal ini dikarenakan Penelitian ini bertujuan untuk

[32] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. I, hlm. 51.

[33]Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3

mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta, memungkinkan dan memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi, dan berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti dapatkan, maka diyayasan inilah penulis menemukan masalah yang harus di pecahkan mengenai kecerdasan spritual santri, penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret tahun 2022 hingga selesai.

C. Pendekatan Penelitian

Dalam peneletian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif (penelitian lapangan) yang terfokus kepada Peranan Guru Mengembangkan Sikap Spiritual Santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.Penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori yang dilihat dari konsep yang timbul dan data empiris.[34] Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

[34]*Ibid*,6

D. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Informan Kunci : Guru dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar Aqidah Akhlak di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah. Peneliti akan memperoleh data dari guru tentang Peranan Guru Mengembangkan Sikap Spiritual Santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah.

b. Informan Pendukung : santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah. Peneliti akan memperoleh data dari santri tentang perkembangan Sikap Spiritual santri.

E. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan *(field research)*. Karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung kepada subjek penelitian.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dari sumber asli atau responden

untuk memperoleh data atau informasi yang akurat.[35]Adapun responden dalam penelitian ini adalah Guru Aqidah Akhlak dan Santri Ma'had Al Munawwarah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data sebagai pendukung untuk memberikan kemudahan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan buku, literatur serta dokumen lain yang sama dengan masalah yang penulis teliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *model snowball sampling* yang mana pengambilan sampel dengan mencari orang lain yang bisa digunakan untuk sebagai sumber data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi, yaitu gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik dalam triangulasi yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti. Penelitian ini

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung :Alfabeta, 2015), Hal 302

menggunakan metode observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh narasumber[36] Peneliti akan mendapatkan gambaran umum mengenai perkembangan dari Peranan Guru Mengembangkan Sikap Spiritual Santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.Dalam jenis wawancara ada beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak tersrtruktur. Sedangkan yang akan diwawancara pada penelitian ini yaitu Guru Aqidah Akhlak dan Santri Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini sebagai pelengkap atas hasil observasi dan wawancara. Bentuk dari dokumen ini beraneka ragam, seperti tulisan, gambar ataupun sebuah karya monumental.[37] Dengan metode dokumentasi ini peneliti

[36]Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data,*(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 50
[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung :Alfabeta, 2015), Hal 326

mencari dan mendapatkan data-data tertulis laporan naskah-naskah kearsipan maupun data-data gambar yang ada di Ma'had Al Munawwarah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Adapun teknik analisis data yang yang digunakan antara lain sebagai berikut:[38]

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan serta tranformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dengan menganalisa secara kualitatif yaitu disajikan dengan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

---

[38]*Ibid*, 92

3. Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.Sebelum penulis membuat kesimpulan akhir hasil analisis disajikan, terlebih dahulu harus diperiksa keabsahan data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak mengandung unsur subjektif dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

H. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini selain peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan wawancara yang mana sumber data dari Guru Aqidah Akhlak Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara memeriksa dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak dan santri.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji data yang dilakukan dengan waktu atau situasi yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dengan waktu yang berbeda

I. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Sebagai upaya membuktikan bahwa data yang di peroleh adalah benar-benar valid, maka peneliti menggunakan cara Triangulasi Sumber. cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Data atau informasi yang diperoleh peneliti dari pihak informan dari satu pihak di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber terpercaya. Misalnya dari pihak kedua, ketiga, keempat dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan agar dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh berbagai pihak agar terhindar dari subyektivitas.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.

Yayasan Al-Munawwarah Li Binail Ummah adalah sebuah sekolah yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Mesjid Raya Balai Gadang Mungo adalah markas utama Yayasan, sehingga semua kegiatan Yayasan terpusat di mesjid. Misi Yayasan Al-Munawwarah Li Binail Ummah adalah untuk menanamkan cinta Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai akhlak, spiritual dan adab siswa.

Setelah penulis memperoleh persetujuan dari Kepala Sekolah Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah, yaitu Amal Khairat, Lc,. M.A maka dapat dilakukan observasi dan wawancara terkait dengan Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota

Pada bab ini penulis uraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.

1. Guru Sebagai Teladan.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan

membentuk anak yang bermoral, spiritual dan sosial. Guru adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa, Pemberian teladan jika pendidik secara konsisten berperilaku rajin, disiplin, bersemangat kerja keras, keterbukaan, adil, toleransi, bertanggung jawab, dan keluhuran budi pekerti lainnya, akan banyak peserta didik yang mengidolakan dan meniru perilaku gurunya karena kelebihan yang dimiliki gurunya tersebut.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 12 September 2022 jam 08.00 WIB, penulis melihat guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan sikap spiritual siswa yaitu dengan menjaga sikap dan perbuatan mereka, baik di lingkungan Yayasan maupun di luar Yayasan. Kemudian dia juga menanamkan ilmu dan mencontohkan keteladanan dengan sikap dan perbuatan yang mereka lakukan[39]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak berinisial EK menyatakan bahwa:

> "Pertama sekali tentu mengajarkan ilmu dulu, yang istilahnya dari yang tidak tahu menjadi tahu sehingga menambah keimanan. Setelah beriman tentu diiringi dengan amal. Dan pengembangan sikap spiritual santri, yang pertama kali kita lakukan mengimplementasikan melalui pembelajaran akidah akhlak. Kita juga melakukan yang terbaik karena para santri juga selalu menilai kita dan meniru perbuatan yang kita lakukan. Jadi kita harus menjaga sikap dan bisa menjadi teladan bagi para santri di sini"[40]

[39] Observasi Senin, 12 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah, pukul 08 .00 WIB.

[40] EK, (Guru Akidah Akhlak), Wawancara Pribadi, Senin 12 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah.

Sejalan dengan apa yang disampaikan bapak EK, wawancara penulis dengan santri berinisial NWU menyatakan bahwa:

> "Para ustadz dan ustadzah disini baik dan selalu menekankan pada sikap dan akhlak santri di sini pak seperti akhlak kepada Allah dengan mengerjakan Shalat dan maupun membaca Al-Qur'an"[41]

Kemudian MIR juga menambahkan pernyataan dari Nabil yang menyatakan bahwa:

> "Iya benar bang, ustadz dan ustadzah selalu mengajarkan kami tentang sikap spiritual yang khususnya berhubungan dengan Allah SWT"[42]

Sejalan dengan pendapat kedua santri di atas penulis juga melakukan wawancara dengan seorang santri yang berinisial DA menyatakan bahwa:

> "Iya bang, di sekolah ini yang terpenting kata ustadz adalah sikap kita dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Ustadz juga setiap masuk ke kelas yang pertama kali selalu menamankan ke kami tentang sikap spiritual, bagaimana cara mengembangkan sikap spiritual"[43]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual santri dengan cara menanamkan

---

[41] NWU, (Santri), Wawancara Pribadi, Senin 12 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah .

[42] MIR, (Santri), Wawancara Pribadi, Senin 12 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah .

[43] DA, (Santri), wawancara Pribadi, Senin 12 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah.

ilmu terlebih dahulu kemudian menjaga sikap dan perbuatan mereka baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian mereka juga menanamkan keteladanan kepada santri dengan mencontohkan sikap spiritual itu sendiri kepada santri.

Kemudian berdasarkan observasi penulis pada tanggal 13 September 2022 jam 11.00 WIB, penulis melihat guru akidah akhlak menerapkan contoh teladan dalam sikap spiritual di kelas, seperti mengucapkan salam kepada santri yang ada di dalam kelas. Setelah itu menyuruh siswa secara bersama-sama membaca al-Qur'an minimal 1 halaman sebelum pembelajaran di mulai. Kemudian penulis juga melihat guru tersebut tersenyum, menyapa, dan ramah kepada para siswa, serta sikap yang baik kepada siswa. Kemudian pada waktu dzuhur penulis juga melihat guru akidah akhlak mengajak siswa bersama-sama mengerjakan Shalat dzuhur di mushala, *taddarus* dan ceramah singkat.[44]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak berinisial EK menyatakan bahwa:

> "Contoh teladan yang saya lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual santri di kelas adalah dengan cara membiasakan santri mengucapkan salam ketika memasuki dan keluar dari kelas, membiasakan santri membaca al-Qur'an setidaknya 1 halaman dalam sehari, kemudian saya mencontohkan juga cara bersikap seperti senyum, menyapa, ramah, dan sopan di mana saja dan kepada siapa saja. Kemudian yang terpenting adalah melaksanakan sholat berjemaah di mushala. Kemudian pengembangan sikap

[44] Observasi Selasa, 13 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah, pukul 11.00 WIB.

> spiritual santri di dalam kelas dengan membuat program kegiatan keagamaan dan di luar kelas atau lingkungan mahad , kita suguhkan lingkungan yang islami"[45]

Kemudian berdasarkan wawancara penulis dengan santri berinisial NWU menyatakan bahwa:

> "Contoh teladan ustadz adalah membiasakan sholat berjamaah, mengucapkan salam, membaca al-qur'an bang"[46]

Kemudian sejalan dengan itu MIR juga menambahkan bahwa:

> "Ustadz selalu memberikan kami contoh dalam bersikap bang seperti selalu senyum, ramah, sopan, menyapa kesiapa saja dan dimana saja bang"[47]

Kemudian pendapat dari DA yang menyatakan bahwa:

> "Ustadz itu selalu membiasakan salam, membaca al-qur'an, dan sholat berjamah bang"[48]

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa contoh teladan yang guru lakukan dalam pengembangan sikap spiritual di kelas maupun di luar kelas adalah dengan membiasakan santri mengucapkan salam ketika memasuki dan keluar dari kelas, membiasakan santri membaca al-Qur'an setidaknya 1 halaman dalam sehari, kemudian guru Akidah Akhlak

---

[45] EK, (Guru Akidah Akhlak), Wawancara Pribadi, Selasa 13 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah.

[46] NWU, (Santri), Wawancara Pribadi, Selasa 13 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

[47] MIR, (Santri), Wawancara Pribadi, Selasa 13 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

[48] DA, (Santri), wawancara Pribadi, Selasa 13 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah.

mencontohkan juga cara bersikap seperti senyum, menyapa, ramah, dan sopan di mana saja dan kepada siapa saja. Kemudian yang terpenting adalah melaksanakan Shalat wajib dan berjemaah di mushala Kemudian pengembangan sikap spiritual santri di dalam kelas dengan membuat program kegiatan keagamaan dan di luar kelas atau lingkungan mahad , kita suguhkan lingkungan yang islami.

2. Guru Sebagai Pengajar.

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, menyintesis, bertanya, merespons, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan maksimal.

Berdasarkan observasi penulis dan telaah dokumentasi di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah merupakan sekolah yang sangat memperhatikan pengembangan sikap spiritual siswa. Hal ini terbukti visi dan misinya yaitu “Menanamkan nilai-nilai akhlak dan adab pada generasi muda”. Dan banyak kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan sikap spiritual salah satunya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak.

Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 14 September 2022 jam 10.00 WIB, penulis melihat guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, kemudian materi pembelajaran, serta memulai dan menutup pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, dan pada setiap penyampaian materi selalu dikaitkan dengan sikap terutama sikap spiritual siswa. Penyampaian guru selalu dengan kata-kata yang baik serta selalu membiasakan santri membaca al-Qu'an setiap memulai pembelajaran.[49]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak EK mengatakan bahwa:

> "Sikap spiritual adalah aspek yang harus dikembangkan dalam setiap pembelajaran, terutama pembelajaran akidah akhlak. Pada pembelajaran akidah akhlak menekankan padan sikap santri dalam melaksanakan ibadah, hal ini di termuat dalam rencana pembelajaran seperti RPP dan modul.. Selain mengimplikasikan di dalam kelas, saya juga mengajarkannya di luar kelas seperti memberikan kegiatan tambahan yang dapat mengembangkan sikap spiritual santri, sehingga menghasilkan santri yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan di yayasan ini"[50]

Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis juga mewawancarai siswa yang berinisial NWU menyatakan bahwa:

> **"**Dalam mengembangkan sikap spiritual, ustadz mengajarkan kami terlebih dahulu tentang apa itu sikap

[49] Observasi Rabu, 14 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah, pukul 11.00 WIB

[50] EK, (Guru Akidah Akhlak), Wawancara Pribadi, Rabu 14 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

> spiritual, dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari bang"[51]

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan santri yang berinisial MIR menyatakan bahwa:

> "Ustadz selalu mengajarkan kami tentang pentingnya sikap bang, terutama sikap spiritual ini. Ustadz juga mengatakan sikap spiritual di mulai dari diri kita, seperti melaksanakan Shalat, taddarus di mesjid juga merupakan sikap spiritual bang"[52]

Berdasarkan wawancara penulis dengan santri yang berinisial DA menyatakan bahwa:

> "Iya benar bang, ustadz salalu mengajarkan ke kami dulu tentang apa itu sikap spiritual "[53]

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan guru lakukan dalam menciptakan suasana kelas kondusif dalam mengembangkan sikap spiritual adalah mengajarkan ilmu terlebih dahulu kepada santri yang termuat dalam rencana pembelajaran seperti RPP dan modul, dengan diiringi kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan sikap spiritual santri seperti guru memulai dan menutup pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, dan pada setiap penyampaian materi selalu dikaitkan dengan sikap terutama sikap

[51] NWU, (Santri), Wawancara Pribadi, Rabu 14 September di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

[52] MIR, (Santri), Wawancara Pribadi, Rabu 14 September di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

[53] DA, (Santri), wawancara Pribadi, Rabu 14 September di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

spiritual siswa. Penyampaian guru selalu dengan kata-kata yang baik serta selalu membiasakan santri membaca alquran setiap memulai pembelajaran.

Guru akidah akhlak dalam penyampaian materi akidah akhlak tentunya mereka harus mampu menguasai materi yang diajarkan dan implementasinya dalam pengembangan sikap spiritual. Seperti dalam mengajarkan suatu materi akidah akhlak selalu dikaitkan tentang sikap spiritual.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 19 September 2022 jam 09.00 WIB, penulis melihat guru akidah akhlak sedang menerangkan materi tentang Shalat berjamaah. Penulis melihat guru akidah menerangkan materi Shalat berjamaah dengan menanamkan nilai-nilai sikap kepada santri seperti menyuruh santri melaksanakan Shalat berjamaah di mesjid, mengajarkan keutamaan Shalat berjamaah daripada Shalat sendiri-sendiri.[54]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak berinisial EK menyatakan bahwa:

> "Penguasaan materi yang bapak lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual adalah yang pertama menguasai materi yang bapak ajarkan, kemudian menghubungkan materi yang sedang bapak ajarkan dengan sikap spiritual santri. Kemudian menanamkan nilai-nilai tersebut dengan menyuruh dan membiasakan santri melaksanakan sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari"[55]

[54] Observasi Senin, 19 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah, pukul 09.00 WIB

[55] EK, (Guru Akidah Akhlak), Wawancara Pribadi, Senin 19 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah.

Sejalan dengan itu, penulis melakukan wawancara dengan santri berinisial NWU menyatakan bahwa:

> "Setiap mengajarkan materi di kelas, ustadz juga mengajarkan kami aplikasi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari bang"[56]

Kemudian wawancara penulis dengan santri berinisial MIR menyatakan bahwa:

> "Setiap ustadz mengajarkan materi juga mengajarkan kami tentang sikap bang, bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, atau mungkin pelaksanaan sikap itu"[57]

Kemudian wawancara penulis dengan santri yang berinisial DA menyatakan bahwa:

> "Iya bang, ustadz selalu mengajarkan kami tentang aplikasi sikap spiritual setelah beliau mengajarkan materi bang"[58]

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi guru dalam mengembangkan sikap spiritual adalah yang pertama mengajarkan kepada santri tentang materi yang akan di pelajari, kemudian penerapan materi yang telah di pelajari dengan implikasinya sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

---

[56] NWU, (Santri), Wawancara Pribadi, Senin 19 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

[57] MIR, (Santri), Wawancara Pribadi, Senin 19 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah.

[58] DA, (Santri), wawancara Pribadi, Senin 19 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan sikap spiritual adalah mengajarkan ilmu terlebih dahulu kepada santri yang termuat dalam rencana pembelajaran seperti RPP dan modul, dengan diiringi kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan sikap spiritual santri seperti guru memulai dan menutup pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, dan pada setiap penyampaian materi selalu dikaitkan dengan sikap terutama sikap spiritual siswa. Penyampaian guru selalu dengan kata-kata yang baik serta selalu membiasakan santri membaca alquran setiap memulai pembelajaran. Kemudian Penguasaan materi guru dalam mengembangkan sikap spiritual adalah yang pertama mengajarkan kepada santri tentang materi yang akan di pelajari, kemudian penerapan materi yang telah di pelajari dengan implikasinya sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Sarana dan prasarana yang siapkan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa adalah mushala Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah.

3. Guru Sebagai Pembimbing.

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran pelajaran itu. Dalam hai ini, istilah perjalanan tidak

hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 21 September 2022 jam 10.00 WIB, penulis melihat guru membimbing siswa dalam praktik melaksanakan Shalat di kelas pada saat materi tentang Shalat. [59] Kemudian pada tanggal 22 September 2022 jam 08.00 WIB, penulis melakukan observasi di kelas 7 pada saat jam pembelajaran akidah akhlak, penulis melihat guru mengoreksi bacaan al-Qur'an santri yang masih salah, dan mengajarkan kepada santri bacaan yang benar sampai dia bisa. Kemudian setelah membaca al-Qur'an oleh santri tersebut, guru akidah akhlak menerjemahkan dan menjelaskan maksud ayat tersebut dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.[60]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak yang berinisial EK menyatakan bahwa:

> "Kegiatan bimbingan yang bapak lakukan adalah bimbingan Shalat, kemudian bimbingan bacaan al-Qur'an santri"[61]

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan santri yang berinisial NWU menyatakan bahwa:

> "Biasanya ustadz melakukan bimbingan Shalat dan al-Qur'an bang"[62]

---

[59] Obsevasi Rabu, 21 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah, pukul 10.00 Wib

[60] Observasi Kamis, 22 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah, pukul 10.00 WIB

[61] EK, (Guru Akidah Akhlak), Wawancara Pribadi, Kamis, 22 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

Kemudian wawancara penulis dengan santri yang berinisial MIR menyatakan bahwa:

> "Bimbingan Shalat sama mengaji bang"[63]

Sejalan dengan pendapat di atas, penulis juga melakukan wawancara dengan santri yang berinisial DA menyatakan bahwa:

> "Biasanya setiap kali ustadz masuk kelas, ustadz selalu mengetes kami Shalat atau bacaan sholat bang, kalau tidak Shalat ustadz akan membimbing bacaan Al-Qur'an kami bang"[64]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan yang di lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa adalah membimbing santri tentang bacaan alqurannya dan Shalat.

Pembimbingan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak tidak hanya tentang teori saja, atau bimbingan bacaan Shalat dan Al-Qur'an saja, tetapi lebih dari itu menerapkan dan melakukan pembiasan yang mampu mengembangkan sikap spiritual santri.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 26 September 2022 jam 06.30 WIB, penulis melihat siswa diwajibkan melakukan pembacaan yasin, waqiah, serta surah pendek lainnya, kemudian

---

[62] NWU, (Santri), Wawancara Pribadi, Kamis, 22 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah .

[63] MIR, (Santri), Wawancara Pribadi, Kamis, 22 September di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah .

[64] DA, (Santri), wawancara Pribadi, Kamis, 22 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah.

mereka melakukan shoalt dhuha berjamaah. Kemudian setelah melakukan Shalat duha, guru Akidah akhlak melatih santri membaca dan menghafal bacaan doa-doa setiap hari sebelum jam masuk ke kelas.[65]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak yang berinisial EK menyatakan bahwa:

> "Bimbingan yang bapak lakukan dan kegiatan rutin di sekolah tentang sikap spiritual yang baik adalah membiasakan santri melakukan sikap spiritual mulai dari taddarus bersama, Shalat berjamaah, kemudian membaca doa sesudah Shalat. Bimbingan ini dilakukan setiap hari sebelum memasuki kelas masing-masing pada jam 07.30 WIB"[66]

Kemudian wawancara penulis dengan siswa yang berinisial NWU menyatakan bahwa:

> "Biasanya sebelum memasuki kelas jam 07.30 WIB, ada kegiatan bang seperti taddarus, Shalat duha berjamaah, kemudian membaca surah pendek dan doa setelah Shalat bang"[67]

Kemudian wawancara penulis dengan santri yang berinisial MIR menyatakan bahwa:

> "Kegiatan yang ustadz lakukan biasanya bang ya melakukan taddarus di mushala, kemudian Shalat berjamaah, dan baca surah pendek setelahnya"[68]

---

[65] Observasi Senin, 26 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah, pukul 10.00 WIB

[66] EK, (Guru Akidah Akhlak), Wawancara Pribadi, Senin, 26 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

[67] NWU, (Santri), Wawancara Pribadi, Senin, 26 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

[68] MIR, (Santri), Wawancara Pribadi, Senin, 26 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

Kemudian wawancara penulis dengan santri yang berinisial DA menyatakan bahwa:

"Biasanya kegiatan taddarus, dan sholat berjamaah bang"[69]

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan pemahaman terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik adalah menerapkan dan melakukan pembiasan yang mampu mengembangkan sikap spiritual santri seperti membiasakan melakukan taddarus, kemudian Shalat duha berjamaah, membaca surah-surah pendek.

Dalam melakukan pembimbingan untuk mengembangkan sikap spiritual pada santri, ada santri yang cabut dan tidak mau melaksanakan kegiatan yang disusun oleh guru di sana. Berbagai alasan yang mereka lontarkan untuk tidak mau melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 27 September 2022 jam 06.30, penulis melihat guru yang menjadi piket dalam kegiatan itu melakukan kontrol dengan melakukan absensi terhadap siswa yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut.[70]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak yang berinisial EK menyatakan bahwa:

---

[69] DA, (Santri), wawancara Pribadi, Selasa 27 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

[70] Observasi Selasa 27 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah, pukul 07 .45 Wib

> "Setiap kegiatan yang di terapkan di Yayasan ini selalu di sertai cantol oleh guru-guru yang ada di sini, seperti dalam kegiatan taddarus dan Shalat berjamaah selalu melakukan absensi terhadap santri yang melanggar dan tidak mau melakukan kegiatan tersebut. Setelah absensi biasanya di sertai hukuman seperti menghafal al-Qur'an"[71]

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa berinisial NWU menyatakan bahwa:

> "Kontrol yang dilakukan ustadz biasanya absensi bang"[72]

Kemudian wawancara penulis dengan santri yang berinisial MIR menyatakan bahwa:

> "Biasanya ustadz melakukan absensi setiap ada kegiatan bang"[73]

Kemudian pendapat DA menyatakan bahwa:

> "Ustadz melakukan absensi bang"[74]

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat si simpulkan bahwa kontrol terhadap pengembangan sikap spiritual pada santri adalah melakukan absensi dan hukuman yang mendidik.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap spiritual santri

---

[71] EK, (Guru Akidah Akhlak), Wawancara Pribadi, Selasa 27 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

[72] NWU, (Santri), Wawancara Pribadi, Selasa 27 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

[73] MIR, (Santri), Wawancara Pribadi, Selasa 27 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

[74] DA, (Santri), wawancara Pribadi, Selasa 27 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

adalah kegiatan bimbingan yang di lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa adalah membimbing santri tentang bacaan alqurannya dan Shalat. Kemudian bimbingan dan pemahaman terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik adalah menerapkan dan melakukan pembiasan yang mampu mengembangkan sikap spiritual santri seperti membiasakan melakukan taddarus, kemudian Shalat duha berjamaah, membaca surah-surah pendek. Serta melakukan kontrol terhadap pengembangan sikap spiritual pada santri adalah melakukan absensi dan hukuman yang mendidik.

4. Guru Sebagai Motivator.

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan pada tanggal 28 September 2022 jam 08.00 WIB, penulis melihat memberikan motivasi dalam melaksanakan ibadah seperti Shalat dan membaca Al-Qur'an. Kemudian guru juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa melalui kegiatan kultum serta didikan subuh.[75]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak berinisial EK menyatakan bahwa :

[75] Observasi Rabu 28 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah, pukul 08.00 Wib

> "Kegiatan memotivasi siswa untuk mengembangkan sikap spiritual adalah melalui ceramah, karena menurut bapak itu adalah cara yang efektif dalam mengembangkan sikap spiritual siswa"[76]

Kemudian wawancara dengan santri yang berinisial NWU menyatakan bahwa:

> "Biasanya ustdz akan ceramah bang, baik itu di kelas maupun di lapangan ketika kultum bang"[77]

Kemudian wawancara penulis dengan santri berinisial MIR menyatakan bahwa:

> "Ustadz biasanya ceramah kak di kelas"[78]

Berdasarkan wawancara penulis dengan santri berinisial DA menyatakan bahwa:

> "Iya bang, ustadz akan ceramah baik itu di kelas atau di lapangan ketika kultum"[79]

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan motivasi yang berikan kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual adalah melakukan nasehat dalam bentuk ceramah kepada santri.

Kegiatan yang dilakukan dalam memotivasi siswa adalah nasehat dalam bentuk ceramah. Berdasarkan observasi penulis

---

[76] EK, (Guru Akidah Akhlak), Wawancara Pribadi, Rabu 28 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

[77] NWU, (Santri), Wawancara Pribadi, Rabu 28 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

[78] MIR, (Santri), Wawancara Pribadi, Rabu 28 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

[79] DA, (Santri), wawancara Pribadi, Rabu 28 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

pada tanggal 30 September 2022 jam 07. 00 WIB, penulis melihat guru dan kepala sekolah memberikan motivasi berupa nasehat dalam bentuk ceramah di lapangan ketika kultum. Kemudian jam 07.30, penulis juga melihat guru akidah akhlak melakukan motivasi kepada santri berupa ceramah di dalam kelas tentang sikap spiritual siswa.[80]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak berinisial EK menyatakan bahwa:

> "Cara Bapak memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual adalah melakukan nasehat berupa ceramah baik di kelas atau di tempat yang memungkinkan"[81]

Sejalan dengan itu penulis juga mewawancara santri berinisial NWU menyatakan bahwa:

> "Ustadz memberikan nasehat bang baik itu di kelas atau di temat dimana saja beliau rasa perlu di beri motivasi"[82]

Kemudian wawancara penulis dengan santri yang berinisial MIR menyatakan bahwa:

> "Biasanya ustadz melakukan ceramah di kelas bang"[83]

Kemudian wawancara penulis dengan santri berinisial DA menyatakan bahwa:

---

[80] Observasi Jum'at 30 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah, pukul 08.00 Wib

[81] EK, (Guru Akidah Akhlak), Wawancara Pribadi, Jum'at 30 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

[82] NWU, (Santri), Wawancara Pribadi, Jum'at 30 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

[83]MIR, (Santri), Wawancara Pribadi, Jum'at 30 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

> "Biasanya ustad selalu memotivasi kami bang, setiap pembelajaran selalu diiringi dengan motivasi bang"[84]

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual adalah melakukan nasehat berupa ceramah baik di kelas atau dimana saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak sebagai motivator adalah memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual dengan melakukan nasehat berupa ceramah baik di kelas atau di tempat yang dirasa perlu.

B. Pembahasan.

Penelitian ini mencoba mengungkapkan bagaiaman peranan guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap spiritual santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. Dari hasil yang telah diuraikan di atas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Guru sebagai teladan

   Teladan yang guru lakukan dalam pengembangan sikap spiritual di kelas maupun di luar kelas adalah dengan membiasakan santri mengucapkan salam ketika memasuki dan keluar dari kelas,

[84] DA, (Santri), wawancara Pribadi, Jum'at 30 September 2022 di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

membiasakan santri membaca al-Qur'an setidaknya 1 halaman dalam sehari, kemudian guru Akidah Akhlak mencontohkan juga cara bersikap seperti senyum, menyapa, ramah, dan sopan di mana saja dan kepada siapa saja. Kemudian yang terpenting adalah melaksanakan sholat wajib dan berjemaah di mushala. Kemudian pengembangan sikap spiritual santri di dalam kelas dengan membuat program kegiatan keagamaan dan di luar kelas atau lingkungan mahad, kita suguhkan lingkungan yang islami.

Hal ini sejalan dengan pendapat Desi Karlina yang mengatakan bahwa seorang guru dalam mengembangkan sikap spiritual harus dimulai oleh guru itu sendiri, sehingga secara tidak langsung siswa akan meniru perbuatan guru tersebut. Kemudian desi Karlina juga menambahkan bahwa suasana sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan sikap spiritual seperti lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib. Kemudian membiasakan siswa senyum, salam, sapa kepada guru, dan semua warga sekolah.[85]

Kemudian pendapat dari M Sobry fitriani mengatakan bahwa peran guru sebagai teladan dalam mengembangkan sikap spiritual dimulai dari guru menyiapkan rencana pembelajaran. Dari rencana pembelajaran tersebut kegiatan awalnya adalah berdoa

[85] Desi Karlina, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual, dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.* Tadabbur:Jurnal Peradaban Islam Vol. 3, No. 2, 2021. Hal. 365.

sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan ini menjadi kebiasaan oleh siswa ketika akan memulai dan selesai mengerjakan sesuatu.[86]

M Sobry Fitriani juga menambahkan bahwa pengembangan sikap spiritual didukung oleh lingkungan yang religius berupa interaksi sosial antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan seluruh warga sekolah.

2. Guru sebagai Pengajar

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan sikap spiritual adalah mengajarkan ilmu terlebih dahulu kepada santri yang termuat dalam rencana pembelajaran seperti RPP dan modul, dengan diiringi kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan sikap spiritual santri seperti guru memulai dan menutup pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, dan pada setiap penyampaian materi selalu dikaitkan dengan sikap terutama sikap spiritual siswa. Penyampaian guru selalu dengan kata-kata yang baik serta selalu membiasakan santri membaca alquran setiap memulai pembelajaran. Kemudian Penguasaan materi guru dalam mengembangkan sikap spiritual adalah yang pertama mengajarkan kepada santri tentang materi yang akan di pelajari, kemudian penerapan materi yang telah di pelajari dengan implikasinya sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

[86] M Sobry Fitriani, *Metode Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa Kelas V*, Jurnal PGMI, 2020, hal. 142.

Kemudian pendapat dari M Sobry fitriani mengatakan bahwa peran guru sebagai teladan dalam mengembangkan sikap spiritual dimulai dari guru menyiapkan rencana pembelajaran. Dari rencana pembelajaran tersebut kegiatan awalnya adalah berdoa sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan ini menjadi kebiasaan oleh siswa ketika akan memulai dan selesai mengerjakan sesuatu

Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Budiyono yang mengatakan bahwa guru harus menguasai bahan materi pelajaran yang akan diajarkan, serta berusaha mengimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian membiasakan siswa melakukan Shalat berjamaah, membaca ayat Al-Qur'an dan mengarahkan mereka selalu berbuat baik.[87]

3. Guru sebagai pembimbing.

Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap spiritual santri adalah kegiatan bimbingan yang di lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa adalah membimbing santri tentang bacaan al-Qur'annya dan sholat. Kemudian bimbingan dan pemahaman terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik adalah menerapkan dan melakukan pembiasan yang mampu mengembangkan sikap spiritual santri seperti membiasakan melakukan taddarus, kemudian sholat dhuha berjamaah, membaca surah-surah pendek. Serta melakukan kontrol

[87] Ahmad Budiyono, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritualitas Siswa Dalam Pembacaan Surat-Surat Pendek Di SMK Pancasila Mojowarno Jombang.* Ilmuna Vol. 3, No. 2, 2021. Hal. 37.

terhadap pengembangan sikap spiritual pada santri adalah melakukan absensi dan hukuman yang mendidik.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Desi Karlina yang mengatakan bahwa dalam pengembangan sikap spiritual perlu adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berupa berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, membiasakan siswa melaksanakan ibada tepat waktu, melaksanakan sholat berjamaah.[88]

Kemudian pendapat dari M Sobry Fitriani mengatakan bahwa pendampingan bagi siswa secara spontan saat mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius sehingga siswa lebih mudah terarahkan dan dapat dibimbing secara langsung.[89]

4. Guru sebagai motivator

Peran guru akidah akhlak sebagai motivator adalah memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual dengan melakukan nasehat berupa ceramah baik di kelas atau di tempat yang dirasa perlu.

Berdasarkan pendapat Fadillah Najahiyah dan Siti Zuliani mengatakan bahwa guru sebagai motivator seperti menasihati dan mencegah siswa dari akhlak tercela, tidak secara terang-terangan

[88] Desi Karlina, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual, dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.* Tadabbur:Jurnal Peradaban Islam Vol. 3, No. 2, 2021. Hal. 365.

[89] M Sobry Fitriani, *Metode Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa Kelas V*, Jurnal PGMI, 2020, hal. 142.

tetapi menyindir dengan cara kasih sayang, tidak dengan cara mengejek. Kemudian memotivasi siswa akan pentingnya menuntut ilmu hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.[90]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap spiritual santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota adalah guru sebagai teladan seperti memberikan contoh terbaik kepada santri tentang aklah yang baik. Yang kedua adalah guru sebagai pengajar yaitu guru membuat rencana pembelajaran yang didalamnya terdapat penerapan sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari, dan penguasaan dan penyampaian materi kemudian penerapan materi yang telah di pelajari dengan implikasinya sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian yang ketiga adalah guru sebagai pembimbing artinya guru harus mampu menjadi pembimbing santri dalam pengembangan sikap spiritual seperti dalam hal membaca al-Qur'an maupun ibadah sholat. Kemudian yang ke empat adalah guru sebagai motivator yaitu guru menasihati dan mencegah siswa dari perbuatan yang tidak baik dan berupaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan ilmu yang dimilki.

[90] Fadillah Najahiyah dan Siti Zuliani, *Peran Guru Tafsir Amaly Dalam Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Di Mts Al-Urwatul Wutsqo Jombang*. Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 3, 2021, Hal. 297.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, mengamati, dan melakukan pengolahan data yang berkaitan dengan peranan guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap spiritual santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. Peneliti menyimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Guru akidah akhlak memiliki peranan penting dalam mengembangkan sikap spiritual siswa. Guru akidah akhlak berperan sebagai teladan, pengajar, pembimbing, dan motivator.
2. Guru sebagai teladan

   Teladan yang guru lakukan dalam pengembangan sikap spiritual di kelas maupun di luar kelas adalah dengan membiasakan santri mengucapkan salam ketika memasuki dan keluar dari kelas, membiasakan santri membaca al-Qur'an setidaknya 1 halaman dalam sehari, kemudian guru Akidah Akhlak mencontohkan juga cara bersikap seperti senyum, menyapa, ramah, dan sopan di mana saja dan kepada siapa saja. Kemudian yang terpenting adalah melaksanakan sholat wajib dan berjemaah di mushala Kemudian pengembangan sikap spiritual santri di dalam kelas dengan membuat program

kegiatan keagamaan dan di luar kelas atau lingkungan mahad , kita suguhkan lingkungan yang islami.

3. Guru sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan sikap spiritual adalah mengajarkan ilmu terlebih dahulu kepada santri, dengan diiringi kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan sikap spiritual santri seperti guru memulai dan menutup pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, dan pada setiap penyampaian materi selalu dikaitkan dengan sikap terutama sikap spiritual siswa. Penyampaian guru selalu dengan kata-kata yang baik serta selalu membiasakan santri membaca al-Qu'an setiap memulai pembelajaran.

Kemudian Penguasaan materi guru dalam mengembangkan sikap spiritual adalah yang pertama mengajarkan kepada santri tentang materi yang akan di pelajari, kemudian penerapan materi yang telah di pelajari dengan implikasinya sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Sarana dan prasarana yang siapkan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa adalah mushala Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah.

4. Guru sebagai pembimbing.

Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap spiritual santri adalah kegiatan bimbingan yang di lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa adalah membimbing santri

tentang bacaan al-Qur'annya dan sholat. Kemudian bimbingan dan pemahaman terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik adalah menerapkan dan melakukan pembiasan yang mampu mengembangkan sikap spiritual santri seperti membiasakan melakukan taddarus, kemudian sholat dhuha berjamaah, membaca surah-surah pendek. Serta melakukan kontrol terhadap pengembangan sikap spiritual pada santri adalah melakukan absensi dan hukuman yang mendidik.

5. Guru sebagai motivator

   Peran guru akidah akhlak sebagai motivator adalah memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual dengan melakukan nasehat berupa ceramah baik di kelas atau di tempat yang dirasa perlu.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada subjek di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru akidah akhlak tidak merasa puas dan tetap mempertahankan dan lebih mengembangkan sikap spiritual siswa di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.

2. Kepada orang tua lebih meningkatkan peranannya untuk tidak menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya ke sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cara mengomparasikan objek penelitian dalam peran guru akidah akhlak dan orang tua dalam mengembangkan sikap spiritual, sehingga menjadi tindak lanjut dari penelitian ini dan bisa berguna menjadi acuan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Alhabsyi, Firdiansyah dan Faridahtul Hasanah. 2021. *Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sdn 12 Palu*. Journal of Pedagogy. Volume 4, Number 1.

Andriati, Irna Dkk. 2017. *Implementasi Pendekatan Saintific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies. Vol 2, No 2.

Aprily, Nuraly Masum. 2019. *Nidzomul Ma'Had dalam pendidikan Akhlak di pesantren Cipari Kabupaten Garut*. Jurnal Pendidikan Dsar dan Pembelajaran. Vol 9, No 2.

Azhari. 2008. *Eksistensi Sistem Pesantren Salafi Dalam Menghadapi Era Modern.* Islamic Studie Journal. Vol 2, No 1.

Budiyono, Ahmad Dkk. 2021. *Peran Guru Pai Dalam Peningkatkan Sikap Spiritualitas Siswa Melalui Pembacaan Surat-Surat Pendek Di Smk Pancasila Mojowarno Jombang.* Ilmuna. Vol.3, No.2.

Danim, Sudarwan. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Emzir. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data.* Jakarta: Rajawali Pers.

Fahrina, Afrilia Dkk. 2020. *Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Aceh: Syi'ah Kaula University Press.

Ginanjar, M. Hidayat. 2017. *Pembelajran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik.* Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 06. No. 12.

Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran, Insan Madani.* Yogyakarta.

Hariyanto, Suyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Iffah, Mohamad Aso Samsudin Ukhtul. 2020. *Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Spiritual Siswa Di Sekolah.* edupedia Vol. 4, No. 2.

Illahi, Nur. 2020. *Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*. Jurnal Asy-Syukriyah, VOL. 21, NO.2.

Iswantir. 2017. *Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia (studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra)*. JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies. Vol. 2, No. 2.

Karlina, Desi. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.* Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam Vol. 3, No. 2.

Kirom, Askhabul. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural.* Jurnal Yudharta. VOL. 3, NO. 1.

Makmur, Abin Syamsuddin. 2000. *Psikologi Kependidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutakallim. 2020. *Integrasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pendidikan Islam.* AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 18. No. 2.

Najahiyah, Fadlilah dan Siti Zuliani. 2021. *Peran Guru Tafsir Amaly Dalam Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang*. IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No.3.

Sanjani, Maulana Akbar. 2020. *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan. VOL. 6, NO. 1.

Sesmiarni, Zulfani Dkk. 2017. *Implementasi Pendekatan Saintific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies. Vol 2, No 2.

Sinetar, Marsha. 2001. *Kecerdasan Spiritual : Belajar dari anak yang mempunyai kesadaran diri* (Soesanto Boedidarmo, penerjemah). Jakarta : Elek Media komputindo.

Sirajuddin, Teungku. *Kontribusi Ma'Had Aly dalam peningkatan pemahaman Keislaman.* Jurnal Agama dan Sosial Humaniora. Vol 8, No. 1.

Sobry, M. dan Fitriani. 2022. *Metode Guru Pai Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa Kelas V Sdn 12 Mataram.* Jurnal PGMI Vol. 14 No. 2.

St.Jumaeda. 2017. *Ma'Had Al-Jamiah di Institut Agama Islam Negeri Ambon.* Jurnal al-Iltizan. Vol 2, No 1.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung :Alfabeta.

Sumiati. 2018. *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Teacher's Role in Improving Learning Motivation*. Jurnal Tarbawi,Vol. 3, NO.2.

Tafsir, Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.

Tajussubki. 2021. *Pengembangan Kurikulum Ma'Had Aly.* Jurnal At-Tarbiyah:Jurnal Pendidikan Islam. Vol 6, No 2.

Lampiran

LAMPIRAN 1: Surat Izin Penelitian dari Kampus

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-1951/In.26.1/HK.00.5/05/2022

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Berita Acara Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an.**Gilang Prayo Setya, NIM. 2118188** tanggal 21 April 2022 dan Surat permohonan dari yang bersangkutan tanggal 12 Mei 2022 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. Bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen PembimbingSkripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah diubah menjadi Peraturan Menteri Agama nomor: 52 Tahun 2017;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan ***"Peranan Guru Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa di Ma'had Al-Munawwarah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Afrinaldi, S. Sos, I., MA.,Ph.D**
NIP	: 198004032005011003
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina/IV/a
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Psikologi
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal: 12 Mei 2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ZULFANI SESMIARNI, M.Pd
NIP.198109232005012005

LAMPIRAN 2: SK Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus I : Jalan Panjnjauan Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : ftik.iainbukittinggi.ac.id ; E-Mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1946/In.26.1/PP.07/05/2022 Bukittinggi, 12 Mei 2022
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
.....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**GILANG PRAYO SETYA**
NIM	:	**2118188**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Peranan Guru Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa di Ma'had Al-Munawwarah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota***
Lokasi Penelitian	:	Ma'had Al-Munawwarah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota
Waktu	:	Mei 2022 s/d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. ZULFANI SESMIARNI, M.Pd.

LAMPIRAN 3: Kisi-kisi Observasi dan Wawancara

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA GURU

PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL SANTRI DI YAYASAN AL MUNAWWARAH LI BINAIL UMMAH NAGARI MUNGO KECAMATAN LUAK KABUPATEN 50 KOTA

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO BUTIR
PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL	Peran Guru mengembangkan Sikap Spiritual	Guru Sebagai Teladan	1,2,3
		Guru Sebagai Pengajar	4,5,6
		Guru Sebagai Pembimbing	7,8,9
		Guru Sebagai Motivator	11,12

Sumber: Fadlilah Najahiyah dan Siti Zuliani, *Peran Guru Tafsir Amaly Dalam Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Di MTs Al-Urwatul Wutsqo Jombang*. IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No.3 , Desember 2021. Hal. 291.

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI SISWA

PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL

SANTRI DI YAYASAN AL MUNAWWARAH LI BINAIL UMMAH NAGARI MUNGO KECAMATAN LUAK KABUPATEN 50 KOTA

INDIKAKOR	Aspek yang diamati
Guru Sebagai Teladan	1. Guru mengucapkan salam di awal dan di akhir kegiatan 2. Guru melaksanakan sholat wajib berjamaah di mesjid 3. Guru menerapkan senyum, salam, sapa, soapan dan santun pada setiap warga sekolah.
Guru Sebagai Pengajar	4. Guru memulai dan menutup pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu 5. Materi yang disampaikan guru selalu dikaitkan dengan spiritual siswa. 6. Guru tidak berbicara dengan kata-kata kasar dalam pembelajaran. 7. Guru memulai pembelajaran dengan membaca ayat Al-Qur'an
Guru Sebagai Pembimbing	8. Guru membimbing siswa dalam melaksanakan sholat wajib. 9. Guru membimbing siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar 10. Guru membaca Al-Qur'an dengan menjelaskan maknanya dalam kehidupan kita
Guru Sebagai Motivator	11. Guru memberikan motivasi dalam melaksanakan ibadah seperi sholat dan membaca Al-Qur'an. 12. Guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa melalui kegiatan kultum serta didikan subuh

LAMPIRAN 4: Pedoman Observasi dan Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota

Informan : Guru Akidah Akhlak

Nama/Umur :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja Kegiatan yang Bapak/ibuk lakukan dalam mengembangkan sikap spritual siswa?	
2.	Bagaimana contoh teladan Bapak/ibuk dalam sikap spiritual di kelas?	
3.	Bagaimana contoh teladan Bapak/ibuk dalam sikap spiritual di lingkungan sekolah?	
4.	Bagaimana persiapan Bapak/ibuk dalam menciptakan suasana kelas kondusif dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	
5.	Bagaimana penguasaan materi yang Bapak/ibuk lakukan dalam mengembangkan potensi dan sikap spiritual siswa?	
6.	Apa saja kegiatan bimbingan yang Bapak/ibuk lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	
7.	Bagaimana cara Bapak/ibuk memberikan bimbingan dan pemahaman terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	
8.	Bagaimana Bapak/ibuk memberikan kontrol terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	
9.	Apa saja kegiatan motivasi yang Bapak/ibuk berikan kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual?	
10.	Bagaimana cara Bapak/ibuk memberikan motivasi kepada siswa	

	dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota

Informan : Siswa

Nama/Umur :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja Kegiatan yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap spritual siswa?	
2.	Bagaimana contoh teladan guru dalam sikap spiritual kelas?	
3.	Bagaimana contoh teladan guru dalam sikap spiritual di lingkungan sekolah?	
4.	Bagaimana persiapan guru lakukan dalam menciptakan suasana kelas kondusif dalam mengembangkan sikap spiritual?	
5.	Bagaimana penguasaan materi yang guru lakukan dalam mengembangkan potensi dan sikap spiritual siswa?	
6.	Apa saja kegiatan bimbingan yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	
7.	Bagaiman cara guru memberikan bimbingan dan pemahaman terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	
8.	Bagaimana guru memberikan kontrol terhadap siswa tentang sikap spiritual	

	yang baik?	
9.	Apa saja kegiatan motivasi yang guru berikan kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual?	
10.	Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	

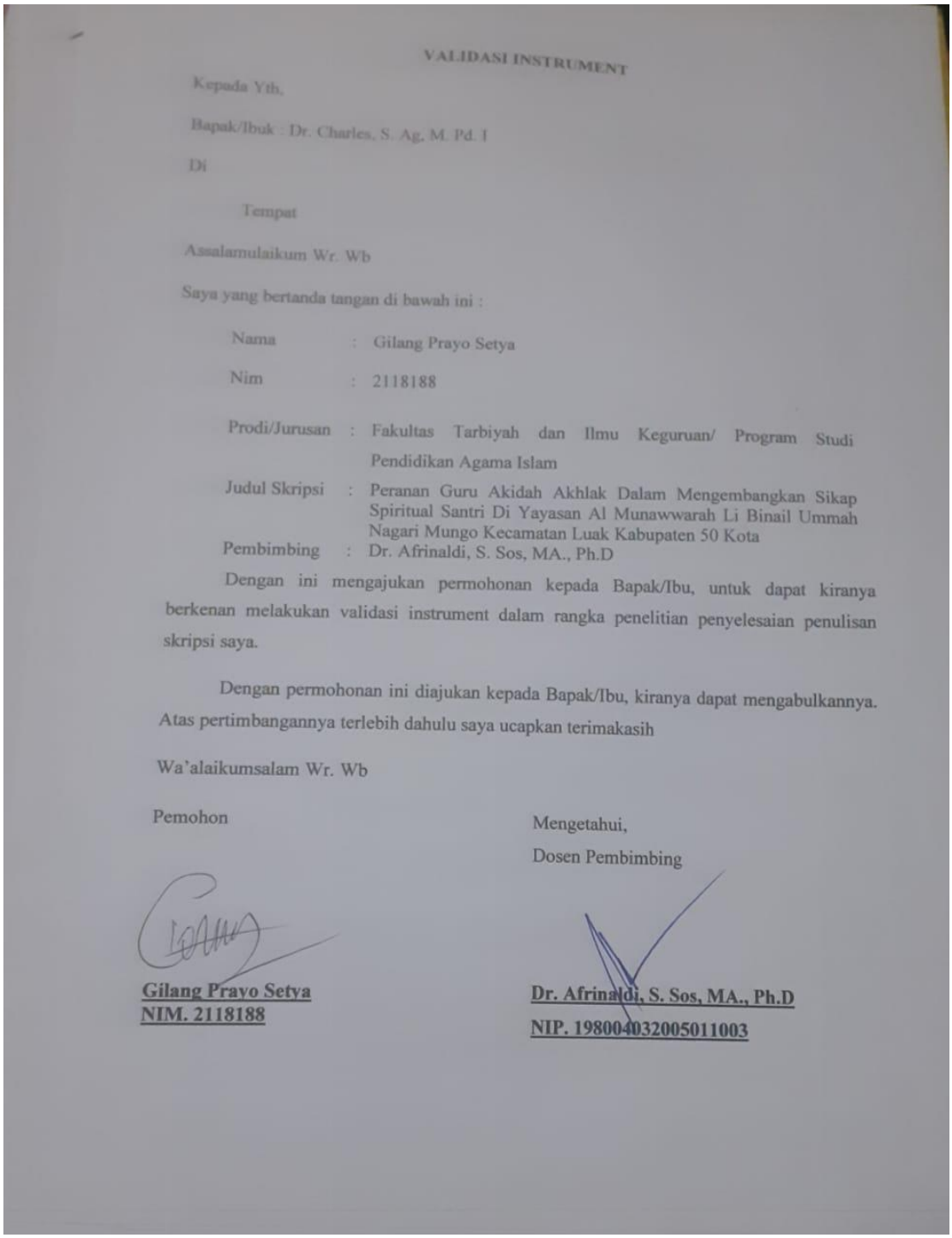
PEDOMAN OBSERVASI
PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL SANTRI DI YAYASAN AL MUNAWWARAH LI BINAIL UMMAH NAGARI MUNGO KECAMATAN LUAK KABUPATEN 50 KOTA

1. **Identitas Observasi**
   Nama Lembaga :
   Hari/tanggal :
2. **Aspek yang diamati**
   a. Guru sebagai teladan
   b. Guru sebagai pengajar
   c. Guru sebagai pembimbing
   d. Guru sebagai motivator
3. **Lembar observasi :**

NO	Indikator	Aspak Pengamatan	Observasi 1		Observasi 2		Observasi 3	
			Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru Sebagai Teladan	Guru mengucapkan salam di awal dan di akhir kegiatan						
		Guru melaksanakan sholat wajib di masjid sekolah						
		Guru menerapkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun pada setiap warga sekolah.						
2.	Guru Sebagai Pengajar	Guru memulai dan menutup pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu						
		Materi yang disampaikan guru selalu dikaitkan dengan spiritual siswa.						
		Guru tidak berbicara dengan kata-kata kasar dalam pembelajaran.						
		Guru memulai pembelajaran dengan membaca ayat Al-Qur'an						
	Guru Sebagai Pembimbing	Guru membimbing siswa dalam melaksanakan sholat						

		wajib.						
		Guru membimbing siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar						
		Guru membaca Al-Qur'an dengan menjelaskan maknanya dalam kehidupan kita						
	Guru Sebagai Motivator	Guru memberikan motivasi dalam melaksanakan ibadah seperti sholat dan membaca Al-Qur'an						
		Guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa melalui kegiatan kultum serta didikan subuh.						

LAMPIRAN 5: Uji Validasi Instrument oleh Dosen Ahli



VALIDASI INSTRUMENT

Kepada Yth,

Bapak/Ibuk : Dr. Charles, S. Ag, M. Pd. I

Di

Tempat

Assalamulaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gilang Prayo Setya

Nim : 2118188

Prodi/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota

Pembimbing : Dr. Afrinaldi, S. Sos, MA., Ph.D

Dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk dapat kiranya berkenan melakukan validasi instrument dalam rangka penelitian penyelesaian penulisan skripsi saya.

Dengan permohonan ini diajukan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat mengabulkannya. Atas pertimbangannya terlebih dahulu saya ucapkan terimakasih

Wa'alaikumsalam Wr. Wb

Pemohon

Gilang Prayo Setya
NIM. 2118188

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Afrinaldi, S. Sos, MA., Ph.D
NIP. 198004032005011003

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT

Nama : Gilang Prayo Setya
Judul Skripsi : Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.

Identitas Validator

Nama Validator : Dr. Charles, S. Ag. M. Pd. I

Jabatan : Lektor Kepala

Ahli Bidang : Ilmu Pendidikan Islam

Tanggal Pengisian :

F. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrument validasi penelitian. Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibuk menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

G. Petunjuk

3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor terhadap setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian sebagai berikut:
   5 = sangat baik
   4 = baik
   3 = cukup baik
   2 = kurang baik
   1 = tidak baik
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran pada baris yang telah disediakan

H. Penilaian

Aspek	Indikator	Skor penilaian				
		5	4	3	2	1
Kejelasan	Kejelasan judul lembar instrument	✓				
	Kejelasan butir pertanyaan		✓			
	Kejelasan petunjuk instrument	✓				

Ketepatan Isi	Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan		✓			
Relevansi	Pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian	✓				
	Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai		✓			
Kevalidan Isi	Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar	✓				
Tidak Ada Bias	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap		✓			
Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓				
	Bahasa yang digunakan efektif		✓			
	Penulisan sesuai dengan EYD	✓				

I. Komentar dan saran

(Revisi sesuai Saran.
.....
.....)

J. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar instrument untuk mahasiswa ini dinyatakan :

1. layak untuk digunakan tanpa revisi
2. layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. tidak layak untuk digunakan

Mohon diberikan tanda centeng (√) pada nomor yang sesuai kesimpulan.

Bukittinggi, 6 September 2022

Validator

Dr. Charles, S. Ag, M. Pd. I

NIP. 197704112003121002

VALIDASI INSTRUMENT

Kepada Yth,

Bapak/Ibuk : Dr.Elvi Rahmi, MA

Di

Tempat

Assalamulaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Gilang Prayo Setya
Nim	:	2118188
Prodi/Jurusan	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota
Pembimbing	:	Dr. Afrinaldi, S. Sos, MA., Ph.D

Dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk dapat kiranya berkenan melakukan validasi instrument dalam rangka penelitian penyelesaian penulisan skripsi saya.

Dengan permohonan ini diajukan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat mengabulkannya. Atas pertimbangannya terlebih dahulu saya ucapkan terimakasih

Wa'alaikumsalam Wr. Wb

Pemohon

Gilang Prayo Setya
NIM. 2118188

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Afrinaldi, S. Sos, MA., Ph.D
NIP. 198004032005011003

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT

Nama : Gilang Prayo Setya
Judul Skripsi : Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.

Identitas Validator

Nama Validator : Dr. Elvi Rahmi, MA

Jabatan : DLB

Tanggal Pengisian :

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrument validasi penelitian. Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibuk menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor terhadap setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian sebagai berikut:
   5 = sangat baik
   4 = baik
   3 = cukup baik
   2 = kurang baik
   1 = tidak baik
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran pada baris yang telah disediakan

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skor penilaian				
		5	4	3	2	1
Kejelasan	Kejelasan judul lembar instrument		✓			
	Kejelasan butir pertanyaan	✓				
	Kejelasan petunjuk instrument		✓			
Ketepatan Isi	Ketepatan pertanyaan dengan	✓				

	jawaban yang diharapkan		✓			
Relevansi	Pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian	✓				
	Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai		✓			
Kevalidan Isi	Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar	✓				
Tidak Ada Bias	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap		✓			
Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓				
	Bahasa yang digunakan efektif		✓			
	Penulisan sesuai dengan EYD	✓				

D. Komentar dan saran

(Perbaiki dan lanjut Acc
.....
.....)

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar instrument untuk mahasiswa ini dinyatakan :

1. layak untuk digunakan tanpa revisi
2. layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. tidak layak untuk digunakan

Mohon diberikan tanda centeng (√) pada nomor yang sesuai kesimpulan.

Bukittinggi, 9 September 2022

Validator

Dr. Elvi Rahmi, MA

NIDN. 2116088801

LAMPIRAN 6: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Judul Skripsi : Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota**.**

Nama : EK , S.Pd. I

Jabatan : Guru akidah akhlak di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota**.**

Nama : EK , S.Pd. I

Jabatan : Guru akidah akhlak di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja Kegiatan yang Bapak/ibuk lakukan dalam mengembangkan sikap spritual siswa?	Pertama sekali tentu mengajarkan ilmu dulu, yang istilahnya dari yang tidak tahu menjadi tahu sehingga menambah keimanan. Setelah beriman tentu diiringi dengan amal. Dan pengembangan sikap spiritual santri, yang pertama kali kita lakukan mengimplementasikan melalui pembelajaran akidah akhlak. Kita juga melakukan yang terbaik karena para santri juga selalu menilai kita dan meniru perbuatan yang kita lakukan. Jadi kita harus menjaga sikap dan bisa menjadi teladan bagi para santri di sini
2.	Bagaimana contoh teladan Bapak/ibuk dalam sikap	Contoh teladan yang saya lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual

	spiritual di kelas?	santri di kelas adalah dengan cara membiasakan santri mengucapkan salam ketika memasuki dan keluar dari kelas, membiasakan santri membaca al-Qur'an setidaknya 1 halaman dalam sehari, kemudian saya mencontohkan juga cara bersikap seperti senyum, menyapa, ramah, dan sopan di mana saja dan kepada siapa saja. Kemudian yang terpenting adalah melaksanakan sholat berjemaah di mushala.
3.	Bagaimana contoh teladan Bapak/ibuk dalam sikap spiritual di lingkungan sekolah?	Kemudian pengembangan sikap spiritual santri di luar kelas dengan membuat program kegiatan keagamaan dan di luar kelas atau lingkungan mahad , kita suguhkan lingkungan yang islam
4.	Bagaimana persiapan Bapak/ibuk dalam menciptakan suasana kelas kondusif dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Sikap spiritual adalah aspek yang harus dikembangkan dalam setiap pembelajaran, terutama pembelajaran akidah akhlak. Pada pembelajaran akidah akhlak menekankan padan sikap santri dalam melaksanakan ibadah. Selain mengimplikasikan di dalam kelas, saya juga mengajarkannya di luar kelas seperti memberikan kegiatan tambahan yang dapat mengembangkan sikap spiritual santri, sehingga menghasilkan santri yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan di yayaysan ini
5.	Bagaimana penguasaan materi yang Bapak/ibuk lakukan dalam mengembangkan potensi dan sikap spiritual siswa?	Penguasaan materi yang bapak lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual adalah yang pertama menguasai materi yang bapak ajarkan, kemudian menghubungkan materi ynag sedang bapak ajarkan dengan sikap spiritual santri. Kemudian menananmkan nilai-nilai tersebut dengan menyuruh dan membiasakan santri melaksanakan sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Apa saja kegiatan bimbingan yang Bapak/ibuk lakukan dalam	Kegiatan bimbingan yang bapak lakukan adalah bimbingan sholat, kemudian bimbingan bacaan al-Qur'an

	mengembangkan sikap spiritual siswa?	santri
7.	Bagaimana cara Bapak/ibuk memberikan bimbingan dan pemahaman terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	Bimbingan yang bapak lakukan dan kegiatan rutin di sekolah tentang sikap spiritual yang baik adalah membiasakan santri melakukan sikap spiritual mulai dari taddarus bersama, sholat berjamaah, kemudian membaca doa sesudah sholat. Bimbingan ini dilakukan setiap hari sebelum memasuki kelas masing-masing pada jam 07.30 Wib
8.	Bagaimana Bapak/ibuk memberikan kontrol terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	Setiap kegiatan yang di terapkan di Yayasan ini selalu di sertai contol oleh guru-guru yang ada di sini, seperti dalam kegiatan taddarus dan sholat berjamaah selalu melakukan absensi terhadap santri yang melanggar dan tidak mau melakukan kegiatan tersebut. Setelah absensi biasanya di sertai hukuman seperti menghapal al-Qur'an
9.	Apa saja kegiatan motivasi yang Bapak/ibuk berikan kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual?	Kegiatan memotivasi siswa untuk mengembangkan sikap spiritual adalah melalui ceramah, karena menurut bapak itu adalah cara yang efektif dalam mengembangkan sikap spiritual siswa
10.	Bagaimana cara Bapak/ibuk memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Cara Bapak memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual adalah melakukan nasehat berupa ceramah baik di kelas atau di tempat yang memungkinkan

Nama : Nabil Widia Ulhaq

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apa saja Kegiatan yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap spritual siswa?	Para ustadz dan ustadzah disini baik dan selalu menekankan pada sikap dan akhlak santri di sini pak seperti akhlak kepada Allah dengan mengerjakan sholat dan maupun membaca Al-Qur'an

2.	Bagaimana contoh teladan guru dalam sikap spiritual kelas?	Contoh teladan ustadz adalah membiasakan sholat berjamaah, mengucapkan salam, membaca al-qur'an bang
3.	Bagaimana contoh teladan guru dalam sikap spiritual di lingkungan sekolah?	Contoh teladan ustadz adalah membiasakan sholat berjamaah, mengucapkan salam, membaca al-qur'an bang
4.	Bagaimana persiapan guru lakukan dalam menciptakan suasana kelas kondusif dalam mengembangkan sikap spiritual?	Dalam mengembangkan sikap spiritual, ustadz mengajarkan kami terlebih dahulu tentang apa itu sikap spiritual, dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari bang
5.	Bagaimana penguasaan materi yang guru lakukan dalam mengembangkan potensi dan sikap spiritual siswa?	Setiap mengajarkan materi di kelas, ustadz juga mengajarkan kami aplikasi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari bang
6.	Apa saja kegiatan bimbingan yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Biasanya ustadz melakukan bimbingan sholat dan al-Qur'an bang
7.	Bagaiman cara guru memberikan bimbingan dan pemahaman terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	Biasanya sebelum memasuki kelas jam 07.30 Wib, ada kegiatan bang seperti taddarus, sholat dhuha berjamaah, kemudian membaca surah pendah dan doa setelah sholat bang
8.	Bagaimana guru memberikan kontrol terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	Control yang dilakukan ustadz biasanya absensi bang.
9.	Apa saja kegiatan motivasi yang guru berikan kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual?	Biasanya ustdz akan ceramah bang, baik itu di kelas amupun di lapangan ketika kultum bang
10.	Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Ustadz memberikan nasehat bang baik itu di kelas atau di temat dimana saja beliau rasa perlu di beri motivasi.

Nama : Muhammad Ibnu Risyad

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apa saja Kegiatan yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap spritual	Iya benar bang, ustadz dan ustadzah selalu mengajarkan kami tentang sikap spiritual yang khususnya

	siswa?	berhubungan dengan Allah SWT
2.	Bagaimana contoh teladan guru dalam sikap spiritual kelas?	Ustadz selalu memberikan kami contoh dalam bersikap bang seperti selalu senyum, ramah, sopan, menyapa kesiapa saja dan dimana saja bang
3.	Bagaimana contoh teladan guru dalam sikap spiritual di lingkungan sekolah?	Ustadz selalu memberikan kami contoh dalam bersikap bang seperti selalu senyum, ramah, sopan, menyapa kesiapa saja dan dimana saja bang
4.	Bagaimana persiapan guru lakukan dalam menciptakan suasana kelas kondusif dalam mengembangkan sikap spiritual?	Ustadz selalu mengajarkan kami tentang pentingnya sikap bang, terutama sikap spiritual ini. Ustadz juga mengatakan sikap spiritual di mulai dari diri kita, seperti melaksanaakn sholat, taddarus di mesjid juga merupakan sikap spiritual bang
5.	Bagaimana penguasaan materi yang guru lakukan dalam mengembangkan potensi dan sikap spiritual siswa?	Setiap ustadz mengajarkan materi juga mengajarkan kami tentang sikap bang, bagaimana penerepannya dalam kehidupan sehari-hari, atau mungkin pelaksanaan sikap itu
6.	Apa saja kegiatan bimbingan yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Bimbingan sholat sama mengaji bang
7.	Bagaiman cara guru memberikan bimbingan dan pemahaman terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	Kegiatan yang ustadz lakukan biasanya bang ya melakukan taddarus di mushala, kemudian sholat berjamaah, dan baca surah pendek setelahnya.
8.	Bagaimana guru memberikan kontrol terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	Biasanya ustadz melakukan absensi setiap ada kegiatan bang
9.	Apa saja kegiatan motivasi yang guru berikan kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual?	Ustadz biasanya ceramah kak di kelas
10.	Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Biasanya ustadz melakukan ceramah di kelas bang.

Nama : Dewa Arjuna

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja Kegiatan yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap spritual siswa?	Iya bang, di sekolah ini yang terpenting kata ustadz adalah sikap kita dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Ustadz juga setiap masuk ke kelas yang pertama kali selalu menamankan ke kami tentang sikap spiritual, bagaimana cara mengembangkan sikap spiritual.
2.	Bagaimana contoh teladan guru dalam sikap spiritual kelas?	Ustadz itu selalu membiasakan salam, membaca al-qur'an, dan sholat berjamah bang
3.	Bagaimana contoh teladan guru dalam sikap spiritual di lingkungan sekolah?	Ustadz itu selalu membiasakan salam, membaca al-qur'an, dan sholat berjamah bang
4.	Bagaimana persiapan guru lakukan dalam menciptakan suasana kelas kondusif dalam mengembangkan sikap spiritual?	Iya benar bang, ustadz sealalu mengajarkan ke kami dulu tentang apa itu sikap spiritual.
5.	Bagaimana penguasaan materi yang guru lakukan dalam mengembangkan potensi dan sikap spiritual siswa?	Iya bang, ustadz selalu megajarakan kami tentang aplikasi sikap spiritual setelah beliau mengajarkan materi bang
6.	Apa saja kegiatan bimbingan yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Biasanya setiap kali ustadz masuk kelas, ustadz selalu mengtes kami sholat atau bacaan sholatnya bang, kalau tidak sholat ustadz akan membimbing bacaan Al-Qur'an kami bang
7.	Bagaiman cara guru memberikan bimbingan dan pemahaman terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	Biasanya kegiatan taddarus, dan sholat berjamaah bang.
8.	Bagaimana guru memberikan kontrol	Ustadz melakukan absensi

	terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	bang
9.	Apa saja kegiatan motivasi yang guru berikan kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual?	Iya bang, ustadz akan ceramah baik itu di kelas atau di lapangan ketika kultum
10.	Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Biasanya ustad selalu memotivasi kami bang, setiap pembelajaran selalu diiringi dengan motivasi bang

LAMPIRAN 7: Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Catatan lapangan	:	No.1
Hari/Tanggal	:	Jum'at, 9 September 2022
Tempat	:	Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.
Subjek Penelitian	:	Guru akidah akhlak Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.
(Bagian Deskriptif) Aktivitas di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota, saat itu jam pelajaran sedang berlansung, peneliti mengamati area sekolah, peneliti juga melihat guru dan siswa belajar di dalam kelas, peneliti menuju ke bagian tata usaha sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Sekolah menerima surat izin penelitian dan akan memproses surat izin tersebut, apakah surat itu diterima dan diperbolehkan melakukan penelitian atau tidak. Peneliti diminta sekolah untuk menunggu surat tersebut diproses dahulu dan akan diberi tahu jika izin untuk penelitian sudah diterima. (Bagian Reflektif) Sekolah memproses terlebih dahulu surat izin yang diberikan sebelum benar-benar memberikan izin untuk melakukan penelitian.		

Catatan lapangan	:	No.2
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 10 September 2022
Tempat	:	Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.

Subjek Penelitian	:	
(Bagian Deskriptif) Peneliti kembali ke Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. untuk kembali memastikan dan bertanya apakah surat izin penelitian telah diproses. Peneliti menuju ke ruang tata usaha dan kepala TU mengkonfirmasi bahwa surat izin yang telah diberikan sudah diproses dan diterima, peneliti sudah boleh melakukan penelitian di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.. (Bagian Reflektif) Sekolah memberikan izin penelitian kepada penelitian untuk melakukan penelitian di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota..		

Catatan Lapangan	:	No. 3
Hari/Tanggal	:	Senin, 12 September 2022
Tempat	:	Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.
Subjek Penelitian	:	
(Bagian Deskriptif) Peneliti berangkat ke Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. untuk melakukan penelitian hari pertama. Hal yang pertama penelitian lakukan adalah melihat seluruh area sekolah, seperti visi dan misi, struktur organisasi sekolah, lapangan sekolah, ruang kelas, dan sarana juga prasarana sekolah. Penelitian juga mengambil gambar sebagai bukti dokumentasi untuk penelitian. Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari		

Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. memiliki 3 kelas dan mesjid, 2 asrama, 1 buah aula,.

Di dinding terpajang juga struktur organisasi sekolah yang dipimpin oleh Bapak Amal Khairat, Lc,. M, dengan 9 orang guru, 1 orang TU, 6 orang pembina tahfizh putra, dan 5 orang pembina tahfizh putri.

Selain itu peneliti juga melihat ada visi misi yang juga dipajang. Visi dari Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. yaitu "menjadikan negeri *Baldatun Thoyyibatun wa Rabbun Ghafur*". Dan ada 8 misi diantaranya mengkader para ulama dan mubaligh, menanamkan cinta al-Qur'an kepada generasi muda dan masyarakat, membentuk generasi muda yang cinta mesjid, mengembalikan ruh kembali ke surau dalam jiwa-jiwa pemuda dan masyarakat, menanamkan nilai-nilai akhlak dan adab pada generasi muda, menjadikan mesjid sebgai pusat pendidikan, membrantas parkatek riba dan membangun ekonomi umat.

(Bagian Reflektif)

Peneliti mengambil gambar sebagai bukti dokumentasi untuk penelitian pada hari pertama penelitian di Visi dari Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.

Catatan lapangan	:	No. 4
Hari/Tanggal	:	Selasa, 13 September 2022
Tempat	:	Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.
Subjek Penelitian	:	

(Bagian Deskriptif)

Pada hari kedua penelitian, peneliti melakukan wawancara bersama dengan bapak EK , S.Pd. I sebagai guru akidah akhlah di Yayasan Al Munawwarah Li Binail

Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota., wawancara dilakukan di ruangan guru. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dari penelitian yang peneliti lakukan dan memperlihatkan pedoman wawancara, tidak lupa juga peneliti merekam hasil dari pembicaraan yang telah dilakukan bersama dengan guru akidah akhlak.



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja Kegiatan yang Bapak/ibuk lakukan dalam mengembangkan sikap spritual siswa?	Pertama sekali tentu mengajarkan ilmu dulu, yang istilahnya dari yang tidak tahu menjadi tahu sehingga menambah keimanan. Setelah beriman tentu diiringi dengan amal. Dan pengembangan sikap spiritual santri, yang pertama kali kita lakukan mengimplementasikan melalui pembelajaran akidah akhlak. Kita juga melakukan yang terbaik karena para santri juga selalu menilai kita dan meniru perbuatan yang kita lakukan. Jadi kita harus menjaga sikap dan bisa menjadi teladan bagi para santri di sini
2.	Bagaimana contoh teladan Bapak/ibuk dalam sikap spiritual di kelas?	Contoh teladan yang saya lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual santri di kelas adalah dengan cara membiasakan santri mengucapkan salam ketika memasuki dan keluar dari kelas, membiasakan santri membaca al-Qur'an setidaknya 1 halaman dalam sehari, kemudian saya mencontohkan juga cara bersikap seperti senyum, menyapa,

		ramah, dan sopan di mana saja dan kepada siapa saja. Kemudian yang terpenting adalah melaksanakan sholat berjemaah di mushala.
3.	Bagaimana contoh teladan Bapak/ibuk dalam sikap spiritual di lingkungan sekolah?	Kemudian pengembangan sikap spiritual santri di luar kelas dengan membuat program kegiatan keagamaan dan di luar kelas atau lingkungan mahad , kita suguhkan lingkungan yang islam
4.	Bagaimana persiapan Bapak/ibuk dalam menciptakan suasana kelas kondusif dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Sikap spiritual adalah aspek yang harus dikembangkan dalam setiap pembelajaran, terutama pembelajaran akidah akhlak. Pada pembelajaran akidah akhlak menekankan padan sikap santri dalam melaksanakan ibadah. Selain mengimplikasikan di dalam kelas, saya juga mengajarkannya di luar kelas seperti memberikan kegiatan tambahan yang dapat mengembangkan sikap spiritual santri, sehingga menghasilkan santri yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan di yayaysan ini
5.	Bagaimana penguasaan materi yang Bapak/ibuk lakukan dalam mengembangkan potensi dan sikap spiritual siswa?	Penguasaan materi yang bapak lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual adalah yang pertama menguasai materi yang bapak ajarkan, kemudian menghubungkan materi ynag sedang bapak ajarkan dengan sikap spiritual santri. Kemudian menananmkan nilai-nilai tersebut dengan menyuruh dan membiasakan santri melaksanakan sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Apa saja kegiatan bimbingan yang Bapak/ibuk lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Kegiatan bimbingan yang bapak lakukan adalah bimbingan sholat, kemudian bimbingan bacaan al-Qur'an santri
7.	Bagaimana cara Bapak/ibuk memberikan bimbingan dan pemahaman terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	Bimbingan yang bapak lakukan dan kegiatan rutin di sekolah tentang sikap spiritual yang baik adalah membiasakan santri melakukan sikap spiritual mulai dari taddarus bersama,

		sholat berjamaah, kemudian membaca doa sesudah sholat. Bimbingan ini dilakukan setiap hari sebelum memasuki kelas masing-masing pada jam 07.30 Wib
8.	Bagaimana Bapak/ibuk memberikan kontrol terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	Setiap kegiatan yang di terapkan di Yayasan ini selalu di sertai contol oleh guru-guru yang ada di sini, seperti dalam kegiatan taddarus dan sholat berjamaah selalu melakukan absensi terhadap santri yang melanggar dan tidak mau melakukan kegiatan tersebut. Setelah absensi biasanya di sertai hukuman seperti menghapal al-Qur'an
9.	Apa saja kegiatan motivasi yang Bapak/ibuk berikan kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual?	Kegiatan memotivasi siswa untuk mengembangkan sikap spiritual adalah melalui ceramah, karena menurut bapak itu adalah cara yang efektif dalam mengembangkan sikap spiritual siswa
10.	Bagaimana cara Bapak/ibuk memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Cara Bapak memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual adalah melakukan nasehat berupa ceramah baik di kelas atau di tempat yang memungkinkan

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mengucapkan terimakasih kepada guru akidah akhlak dan kemudian melanjutkan wawancara bersama santri di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota yang berinisial Nabil Widia Ulhaq. dan penelitian di ruangan mesjid.

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apa saja Kegiatan yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap spritual siswa?	Para ustadz dan ustadzah disini baik dan selalu menekankan pada sikap dan akhlak santri di sini pak seperti akhlak kepada Allah dengan mengerjakan sholat dan

		maupun membaca Al-Qur'an
2.	Bagaimana contoh teladan guru dalam sikap spiritual kelas?	Contoh teladan ustadz adalah membiasakan sholat berjamaah, mengucapkan salam, membaca al-qur'an bang
3.	Bagaimana contoh teladan guru dalam sikap spiritual di lingkungan sekolah?	Contoh teladan ustadz adalah membiasakan sholat berjamaah, mengucapkan salam, membaca al-qur'an bang
4.	Bagaimana persiapan guru lakukan dalam menciptakan suasana kelas kondusif dalam mengembangkan sikap spiritual?	Dalam mengembangkan sikap spiritual, ustadz mengajarkan kami terlebih dahulu tentang apa itu sikap spiritual, dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari bang
5.	Bagaimana penguasaan materi yang guru lakukan dalam mengembangkan potensi dan sikap spiritual siswa?	Setiap mengajarkan materi di kelas, ustadz juga mengajarkan kami aplikasi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari bang
6.	Apa saja kegiatan bimbingan yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Biasanya ustadz melakukan bimbingan sholat dan al-Qur'an bang
7.	Bagaiman cara guru memberikan bimbingan dan pemahaman terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	Biasanya sebelum memasuki kelas jam 07.30 Wib, ada kegiatan bang seperti taddarus, sholat dhuha berjamaah, kemudian membaca surah pendah dan doa setelah sholat bang
8.	Bagaimana guru memberikan kontrol terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	Control yang dilakukan ustadz biasanya absensi bang.
9.	Apa saja kegiatan motivasi yang guru berikan kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual?	Biasanya ustdz akan ceramah bang, baik itu di kelas amupun di lapangan ketika kultum bang
10.	Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Ustadz memberikan nasehat bang baik itu di kelas atau di temat dimana saja beliau rasa perlu di beri motivasi.

(Bagian Reflektif)

Peneliti melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak bapak EK dan Nabil Widia Ulhaq sebagai kepala sekolah di ruangan guru dan mesjid. Penelitian

dilakukan dengan baik dan lancar.

Catatan lapangan	:	No. 5
Hari/Tanggal	:	Senin, 19 September 2022
Tempat	:	Di Mesjid
Subjek Penelitian	:	MIR dan Dewa Arjuna

(Bagian Deskriptif)

Pada hari ketiga penelitian, peneliti mengunjungi mesjid dan melakukan wawancara bersama dengan MIR siswa kelas 7. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dari penelitian yang peneliti lakukan dan memperlihatkan pedoman wawancara, tidak lupa juga peneliti merekam hasil dari pembicaraan yang telah dilakukan bersama dengan Muhammad Ibnu Risyad.



No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apa saja Kegiatan yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap spritual siswa?	Iya benar bang, ustadz dan ustadzah selalu mengajarkan kami tentang sikap spiritual yang khususnya berhubungan dengan Allah SWT
2.	Bagaimana contoh teladan guru dalam sikap spiritual kelas?	Ustadz selalu memberikan kami contoh dalam bersikap bang seperti selalu senyum, ramah, sopan, menyapa kesiapa saja dan dimana saja bang

3.	Bagaimana contoh teladan guru dalam sikap spiritual di lingkungan sekolah?	Ustadz selalu memberikan kami contoh dalam bersikap bang seperti selalu senyum, ramah, sopan, menyapa kesiapa saja dan dimana saja bang
4.	Bagaimana persiapan guru lakukan dalam menciptakan suasana kelas kondusif dalam mengembangkan sikap spiritual?	Ustadz selalu mengajarkan kami tentang pentingnya sikap bang, terutama sikap spiritual ini. Ustadz juga mengatakan sikap spiritual di mulai dari diri kita, seperti melaksanaakn sholat, taddarus di mesjid juga merupakan sikap spiritual bang
5.	Bagaimana penguasaan materi yang guru lakukan dalam mengembangkan potensi dan sikap spiritual siswa?	Setiap ustadz mengajarkan materi juga mengajarkan kami tentang sikap bang, bagaimana penerepannya dalam kehidupan sehari-hari, atau mungkin pelaksanaan sikap itu
6.	Apa saja kegiatan bimbingan yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Bimbingan sholat sama mengaji bang
7.	Bagaiman cara guru memberikan bimbingan dan pemahaman terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	Kegiatan yang ustadz lakukan biasanya bang ya melakukan taddarus di mushala, kemudian sholat berjamaah, dan baca surah pendek setelahnya.
8.	Bagaimana guru memberikan kontrol terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	Biasanya ustadz melakukan absensi setiap ada kegiatan bang
9.	Apa saja kegiatan motivasi yang guru berikan kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual?	Ustadz biasanya ceramah kak di kelas
10.	Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Biasanya ustadz melakukan ceramah di kelas bang.

Setelah melakukan wawancara bersama Muhammad Ibnu Risyad, peneliti juga melanjutkan wawancara bersama dengan Dewa Arjuna, siswa kelas 7, peneliti mengambil gambar dan juga merekam hasil wawancara dan memindahkannya ke dalam bentuk tulisan.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja Kegiatan yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap spritual siswa?	Iya bang, di sekolah ini yang terpenting kata ustadz adalah sikap kita dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Ustadz juga setiap masuk ke kelas yang pertama kali selalu menamankan ke kami tentang sikap spiritual, bagaimana cara mengembangkan sikap spiritual.
2.	Bagaimana contoh teladan guru dalam sikap spiritual kelas?	Ustadz itu selalu membiasakan salam, membaca al-qur'an, dan sholat berjamah bang
3.	Bagaimana contoh teladan guru dalam sikap spiritual di lingkungan sekolah?	Ustadz itu selalu membiasakan salam, membaca al-qur'an, dan sholat berjamah bang
4.	Bagaimana persiapan guru lakukan dalam menciptakan suasana kelas kondusif dalam mengembangkan sikap spiritual?	Iya benar bang, ustadz sealalu mengajarkan ke kami dulu tentang apa itu sikap spiritual.
5.	Bagaimana penguasaan materi yang guru lakukan dalam mengembangkan potensi dan sikap spiritual siswa?	Iya bang, ustadz selalu megajarakan kami tentang aplikasi sikap spiritual setelah beliau mengajarkan materi bang
6.	Apa saja kegiatan bimbingan yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Biasanya setiap kali ustadz masuk kelas, ustadz selalu mengtes kami sholat atau bacaan sholatnya bang, kalau tidak sholat ustadz akan membimbing bacaan Al-Qur'an kami bang
7.	Bagaiman cara guru memberikan bimbingan dan pemahaman terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	Biasanya kegiatan taddarus, dan sholat berjamaah bang.
8.	Bagaimana guru memberikan kontrol terhadap siswa tentang sikap spiritual yang baik?	Ustadz melakukan absensi bang

9.	Apa saja kegiatan motivasi yang guru berikan kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual?	Iya bang, ustadz akan ceramah baik itu di kelas atau di lapangan ketika kultum
10.	Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?	Biasanya ustad selalu memotivasi kami bang, setiap pembelajaran selalu diiringi dengan motivasi bang

Setelah wawancara selesai, peneliti mengucapkan terimakasih dan mengakhiri penelitian.

(Bagian Reflektif)

Penelitian melakukan penelitian di mesjid bersama dengan MIR dan DA dengan baik dan lancar.

Catatan lapangan	:	No.6
Hari/Tanggal	:	Selasa, 20 September 2022
Tempat	:	Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. dan penelitian di ruangan kepala sekolah.
Subjek Penelitian	:	Bapak Amal Khairat, L.c,. M.A

(Bagian Deskriptif)

Hari keempat penelitian, peneliti menemui Bapak Amal Khairat, L.c,. M.A yang menjabat sebagai kepala Yayan untuk meminta data terkait profile dari Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. dan penelitian di ruangan kepala sekolah. Data tersebut peneliti foto dan akan dipindahkan ke bab IV skripsi sebagai hasil temuan penelitian.

(Bagian Reflektif)

Meminta data terkait profil sekolah kepada kepala sekolah Yayasan Al

Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. dan penelitian di ruangan kepala sekolah..

Catatan lapangan	:	No.7
Hari/Tanggal	:	Rabu 21 September 2022
Tempat	:	Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. dan penelitian di ruangan kepala sekolah.
Subjek Penelitian	:	Bapak Amal Khairat, L.c,. M.A.
(Bagian Deskriptif) Hari kelima penelitian, peneliti kembali menemui Bapak Amal Khairat, L.c,. M.A, yang menjabat sebagai kepala yaysan untuk meminta data terkait guru, siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum dan visi misi sekolah. Peneliti meminta file dalam bentuk pdf dan akan dipindahkan ke bab IV skripsi sebagai hasil temuan penelitian. (Bagian Reflektif) Meminta data terkait guru, , siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum dan visi isi sekolah. kepada kepala sekolah Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. dan penelitian di ruangan kepala sekolah.		

Catatan lapangan	:	No. 8
Hari/Tanggal	:	Senin, 26 September 2022
Tempat	:	Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.
Subjek Penelitian	:	Kepala Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.

(Bagian Deskriptif) Hari terakhir penelitian, peneliti mengunjungi sekolah untuk menyampaikan bahwasanya penelitian yang peneliti lakukan sudah selesai dan data yang diinginkan sudah lengkap. Peneliti mendatangi ruang tata usaha dan menyampaikan perihal tersebut dan tidak lupa peneliti meminta surat dari sekolah tanda selesainya penelitian. Kepala Yayasan mengatakan bahwa surat tanda selesai melaksanakan penelitian akan dibuat dan dapat diambil 1-2 hari setelahnya. (Bagian Reflektif) Penelitian selesai dan peneliti mengurus surat tanda selesai penelitian.

Catatan lapangan	:	No. 9
Hari/Tanggal	:	Selasa, 27 September 2022
Tempat	:	Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.
Subjek Penelitian	:	Kepala Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.
(Bagian Deskriptif) Peneliti mengunjungi sekolah untuk meminta surat tanda selesai penelitian. Selain itu tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih atas izin penelitian yang telah diberikan oleh Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. dan pihak-pihak terkait yang sudah membantu dalam lancarnya proses penelitian. (Bagian Reflektif) Peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan dari pihak Yayasan Al		

Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. yang telah membantu dalam penelitian.

LAMPIRAN 8: Profil Sekolah.

Profil Sekolah

1. Profil Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah adalah sebuah Yayasan non profit yang bergerak dibidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Mesjid Raya Balai Gadang Mungo adalah markaz utama Yayasan, sehingga semua kegiatan Yayasan terpusat di Mesjid.

Tujuan disentralkannya kegiatan-kegiatan Yayasan di mesjid adalah untuk mengembalikan fungsi mesjid sesungguhnya layaknya pada zaman Rasulullah *sallallahu alaihi wa saalam.* Sebab fungsi mesjid pada zaman Nabi bukan hanya sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai pusat pendidikan, kesehatan, dan kemasyarakat lainnya.

Sebenarnya cikal bakal Yayasan Al Munawwarah ini sudah ada semenjak tahun 1985 saat didirikannya Perguruan Islam Al Munawarah oleh Buya Bachtiar dan tim ketika itu. Awal mula berdiri, Al Munawwarah fokus bergerak dibidang pendidikan, mulai dari Raudhatul Athfal (TK), Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Madrasah Tsanawiyah Khusus (MTsKH) dan Madrasah Aliyah.

Kegiatan pembelajaran secara fomla di Perguruan Islam Al Munawarah berjalan hingga tahun 2000 an lebih kurang, dan kemudian fakum hingga tahun 2018. Hal ini disebabkan, karena

dari awal para pendiri berkomitmen memberikan pendidikan secara gratis kepada setiap siswa yang tidak mampu sehingga hak-hak setiap anak bangsa terpenuhi. Sedangkan sebagai penopang operasional pendidikan hanya berharap kepada para donator dan infak masyarakat.

Pada tahun 1998 terjadi moneter yang mengakibatkan susahnya kehidupan masyarakat dan berkurangnya donator, sehingga ini berakibat kepada tidak sanggupnya Al Munawwarah mengcover semua biaya operasional dan gaji guru. Disamping itu sudah menurunnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke Madrasah dan lebih memilih menyekolahkan anaknya ke SMP dan sekolah umum lainnya. Maka semenjak itulah kegiatan di Al Munawwarah fakum dan terhenti. Hanya saja MDA yang terus bertahan hingga tahun 2005 dan kemudian juga hilang.

Pada tahun 2019, ketika Ustaz H.Amal Khairat, Lc., MA yang beliau juga merupakan cucu langsung dari pendiri Perguruan Al Muanwwarah, Buya Bachtiar, telah menyelesaikan pendidikannya di Universitas Al Azhar Kairo Mesir kemudian pulang dan memilih menetap di kampung halaman, beliau didatangi oleh pengurus Mesjid RayaBalai Gadang Mungo untuk mengkonsultasikan keberlanjutan pendidikan dan pengkaderan di Nagari Mungo. Saat itu pengurus mengusulkan agar kegiatan MDA

yang sudah terhenti lebih kurang selama 15 tahun yang lalu agar kembali dihidupkan kembali.

Setelah diskusi dan musyawarah, maka ketika itu disepakatilah kalau kegiatan di Al Munawwarah akan kembali kita lanjutkan, namun dengan model dan metode yang berbeda dengan MDA. Kita mengusung kembali model pendidikan masa lalu yaitu dengan *"babaliak ka surau"*. Anak-anak peserta didik di asrama kan di mesjid dan mereka akan belajar pada malam harinya di Mesjid dengan bimbingan para Asatiz dan Buya-buya.

Maka tahun tanggal 2 Februari 2020, kegiatan di Al Munawwarah kembali dimulai dan diberi nama: MA'HAD AL MUNAWWARAH. Untuk memperkuat kedudukan dan legalitas, maka bermodalkan semangat kebersamaan masyarakat dan para anak muda serta semangat kerjasama dalam kebaikan, dengan bismillah dan niat semata-mata karena Allah bukan untuk mencari keuntungan duniawi, pada bulan Oktober tahun 2020 pengurus Al Munawwarah mendirikan sebuah Yayasan untuk mewadahi setiap kegiatan yang dilaksanakan nantinya dan diberi nama: YAYASAN AL MUNAWWARAH LI BINAIL UMMAH dan telah terdaftar di KEMENKUMHAM nomor AHU-0027076.AH.01.12.Tahun 2020.

Dengan berkembangnya Yayasan Al Munawwarah, maka kegiatan di Yayasanpun ikut berkembang. Bukan hanya dalam

bidang pendidikan, namun juga bidang sosial dan ekonomi masyarakat dengan pengembangan zakat dan pinjaman syariah.

2. Visi

"Menjadikan Negeri *"Baldatun Thoyyibatun wa Robbun Ghafur"* melalui perbaikan pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat yang berdasarkan tuntunan syariat islam".

3. Misi

a. Mengakader para ulama dan muballigh
b. Menanamkan cinta Al quran kepada generasi muda dan masyarakat.
c. Membentuk generasi muda yang cinta mesjid**.**
d. Mengembalikan ruh *"kambali ka surau"* dalam jiwa-jiwa pemuda danmasyarakat.
e. Menanamkan nilai-nilai akhlak dan adab pada generasi muda.
f. Menjadikan Mesjid menjadi pusat pendidikan dan penyelesaian masalah-masalah ke umatan.
g. Memberantas praktek riba.
h. Membangun ekonomi umat.

4. Program-Program Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah.

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas, maka Yayasan Al Munawwarahmembentuk program-progam berikut ini:

a. Ma'had Al Munawwarah (Program Persiapan calon Ulama, putra danputri berasrama).
b. Markaz Tahfizh Al Munawwarah (non asrama).
c. Darul Aytam (Rumah Yatim)
d. Pendidikan Kaderisasi Imam dan Khatib.

e. Pinjaman Tanpa Bunga Al Munawwarah.
f. Lembaga Zakat dan Wakaf Al Munawwarah.
g. Program S3 (Sedekah Seribu Sehari).
h. TK Al Quran Al Munawwarah.
i. Al Munawwarah Mart.

5. Program Pertama: Ma'had Al Munawwarah (Putra DanPutri Berasrama Full Beasiswa)

Program ini adalah kegiatan semi formal yang dilaksanakan pada sore hari hingga malam dan dilanjutkan pagi hari sebelum berangkat ke sekolah masing-masing, sehingga tidak akan mengganggu aktifitas sekolah para santri.

Para santri wajib tinggal di asrama yang telah disediakan hingga pagi harinya, kemudian mereka pulang kerumah masing-masing pada pagi harinya untuk mengikuti pelajaran di sekolah masing-masing, sehingga kegiatan ini tidak akan mengganggu proses PBM di sekolah.

Jumlah santri yang terlibat dalam program ini:

a. Putra: 18 orang
b. Putri: 17 orang (data terlampir)

Sedangkan jumlah guru sebanyak 7 orang dan 2 orang Pembina Asrama. Dalam pelaksanaan program ini para santri akan dibekali dengan berbagai cabang ilmu yang harus dimiliki oleh calon ulama. Mulai dari Aqidah, Fiqih, Adab, Tafsir, Hadits, Bahasa Arab dan

Tahsin dan Tahfizh Al Quran.

Proses pendidikan berlansung selama tiga tahun, dengan harapan lulusan Ma'had Al Munawwarah ini memiliki keilmuan yang cukup nantinya untuk berkhidmah bagi masyarakat.

Kitab-kitab yang dipelajari:

a. Tahfiz dan Tahsin Al Quran
b. Aqidah:*"Al jawahir al kalamiyah"* dan Akidah Ahlussunnah (KH. Idrus Ramli)
c. Fiqih: *Matan Safinatun Najah* (Fiqih Syafi'i) dan *Matan Taqrib* (Matan Abi Syuja').
d. Bahasa Arab (*nahwu & shorof*): *Al Muyassar fi ilmi Ann Nahwi* dan *Al Kafi fi Ilmi As Sorfi*
e. Hadis: *Hadits Al Arbain An Nawawiyah*
f. Tafsir: belajar menerjemahkan Al quran.
g. Adab: *Ta'lim Al Muta'alim*
h. Keterampilan Imam dan Khatib

Seluruh orang tua santri yang anaknya mengikuti program pembinaan ini tidak dipungut biaya sedikitpun alias GRATIS !!. Dengan harapan adanya keinginan dan minat dari generasi muda dan orang tua untuk mendidik anak-anaknya untuk bisa disiapkan menjadi calon ulama atau dai yang bisa bermanfaat bagi masyarakat.
Target yang ingin dicapai dalam program ini adalah:

a. Melahirkan para pemuda yang berakhlak mulia dan sopan santun.
b. Memiliki pemahaman keislaman yang benar dan mumpuni.
c. Memiliki bekal untuk melajutkan pendalaman keilmuan islam.
d. Persiapan menjadi calon ulama.
e. Bisa menjadi Imam dan khatib dan berdakwah di masyarakat.

6. Program Kedua: Markaz Tahfizh

Program ini dikhususkan bagi anak-anak SD dan SMP yang memiliki keinginan untuk menjadi penghafal Al quran. Program non asrama ini dilaksanakan tiga kali dalam sepekan dari setelah asar sampai sebelum maghrib. Jumlah santri untuk Markaz Tahfizh sebanyak: 95 orang laki-laki dan perempuan. Target yang ingin dicapai dalam program ini adalah:

a. Melahirkan generasi yang berakhlak yang mulia.
b. Melahirkan generasi hafizh hafizah.
c. Bermanfaat bagi agama dan masyarakat.

7. Program Ketiga: Darul Aytam (Rumah Yatim)

Menjadi anak yatim bukanlah sesuatu yang diharapkan oleh setiap anak, namun mereka tidak bisa memilih nasib mereka masing-masing dan semuanya sudah berada dalam ketentuan Allah Azza wajalla.

Masyarakat kita melalui mesjid-mesjid sudah menunjukkan perhatian mereka dengan menjalankan kotak infak setiap jumatnya, namun santunan tersebut sifatnya masih tahunan atau semesteran, sedangkan kebutuhan anak yatim bukan semesteran saja apalagi tahunan, tapi setidaknya setiap bulan ada bantuan yang kita berikan kepada mereka sehingga kebutuah bulanannya bisa terbantu. Maka untuk mewujudkan cita-cita tersebut, Yayasan Al Munawwarah mengangkat sebuah program yang berinisial "DARUL AYTAM" dalam bentuk program orang tua asuh.

Darul Aytam adalah rumah bagi anak-anak yatim dan piatu di Nagari Mungo. Sehingga jika mereka ada kendala terutama dalam masalah keuangan maka Darul Aytamlah tempat mengadu bagi mereka.

Semenjak di launching pada bulan ramadhan tahun 2021 ini, sudah bergabung sebanyak 121 orang donator yang rutin mengirimkan dananya untuk anak yatim dan piatu di Nagari Mungo yang berpendidikan maksimal SMP sederajat yang jumlahnya sampai hari ini sebanyak 78 orang.

Program ini sudah memasuki bulan ke enam dan setiap bulannya rata-rata dapat mengumpul dana sebanyak 12 juta hingga 16 juta rupiah. Maka hingga saat ini Yayasan Al Munawwarah sudah menyalurkan dana anak yatim semenjak bulan Mei 2021 hingga bulan September 2021 lebih dari 60 juta rupiah.

Yayasan Al Munawwarah sebagi penyelenggara program ini bukan hanya sekedar memberikan santunan, namun kita juga berikan pembinaan kepada mereka terhadap ibadah, akhlak dan adab mereka. Kegiatan pembinaan inilah yang kadang luput kita berikan kepada mereka dan kita hanya fokus dalam memperhatikan keuangan mereka.

8. Program Kempat: Pendidikan Kaderisasi Imam Dan Khatib.

Tujuan program ini adalah untuk mempersiapkan para Imam dan Khatib di setiap mesjid yang siap tampil dalam keadaan apapun, sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak melaksanakan sholat jumat jika khatib berhalangan hadir atau sholat fardu lima waktu.

Dengan harapan Mesjid-mesjid yang ada di seedaran Nagari

Mungo bisa aktif kegiatan berjamaahnya dan aktif kegiatan *ta'lim* dan wiridnya. Kegiatan pelatihan ini akan melibatkan seluruh Mesjid yang berada di seedaran Nagari Mungo. Maka dalam hal ini kami mengharapkan kerjasama dari seluruh Pengurus Mesjid di Nagari Mungo nantinya. Bentuk kegiatannya:

a. Waktu pelaksanna akan dilaksanakan setiap hari Minggu selama minimal 4 bulan setiap angkatan dari jam 09.00 pagi sampai jam 12.00 siang.
b. Masing-masing mesjid mengutus 2 orang kader Imam dan khatibnya.
c. Pengurus mesjid memberikan uang saku kepada setiap utusannya setiap akan mengikuti kegiatan pelatihan Imam dan Khatib sebagai uang transport.
d. Setiap peserta wajib mengikuti kegiatan pengkaderan ini setiap hari Minggu selama 5 bulan, sehingga mampu untuk menjadi imam dan berkhotbah.

Setelah pengkaderan berakhir dan peserta lulus uji kelayakan menjadi imam dan khatib, maka pengurus mesjid **wajib** memberikan kesempatan kepada kader untuk mengisi jadwal khatib dan imam di mesjidnya masing-masing. Target yang ingin dicapai dalam program ini adalah:

a. Melahirkan kader-kader imam dan kharib yang siap tampil kapanpun.
b. Melahirkan para imam dan khatib yang memiliki wawasan keislaman yang mumpuni
c. Dapat menyelesaikan dengan baik problem-problem keumatan yang terjadi dimasyarakat.

9. Program Ke Lima: Pinjaman Tanpa Riba

Maraknya rentenir-rentenir yang membelenggu masyarakat dengan hutang pinjaman, membuat kita khawatir akan murka Allah. Riba adalah diatara dosa besar yang hari ini sudah dianggap biasa oleh sebagian orang. Bahkan mereka melakukan tanpa ada rasa bersalah. Pada hal dalam Al quran dan Sunnah sudah jelas-jelas keharaman riba dan ancamannya.

Maka diantara program yang dijalankan oleh Yayasan Al Munawwarah adalah memberikan pinjaman uang kepada masyarakat yang membutuhkan tanpa bunga dan administrasi apapun. Semua dana dikumpulkan dari hibah dan donasi dari masyarakat.

Hingga saat ini sudah tercatat sebanyak 20 orang sudah mendapatkan suntikan dana pinjaman dari Yayasan Al Munawwarah. Dengan program ini diharapkan masyarakat yang berada pada ekonomi bawah dapat terbantu dengan pinjaman tanpa bunga ini sehingga mereka punya tempat mengadu jika suatu saat mereka membutuhkan dana. Target yang ingin dicapai dalam program ini adalah:

a. Terhindarnya masyarakat dari praktek riba.
b. Membantu masyarakat dalam mengembangkan ekonomi umat.
c. Sebagai solusi bagi masyarakat yang membutuhkan pinjaman modal usaha danlain-lain dengan tanpa bunga dan administrasi.
d. Semua dana yang ada saat ini berasal dari swadaya masyarakat yang jumlahnya tidak banyak. Semoga suatu saat nanti kita mendapatkan dana hibah dalam mengembangkan program ini.

e. Hingga saat ini dana yang dikelola dalam program ini lebih kurang 15 juta rupiah dengan jumlah peminjam sebanyak 15 orang.

10. Program Ke Enam:Lembaga Zakat Dan Wakaf Al Munawwarah.

Zakat dan Wakaf adalah potensi terbesar umat ini dalam membangun ekonomi umat. Tercatat potensi zakat Indonesia tahun 2021 mencapai 327,6 Triliun. Namun baru 3% saja dari total tersebut yang bisa terakomodir oleh Negara. Jumlah yang sangat sedikit sekali.

Banyak para perantau baik dari Nagari Mungo ataupun masyarakat minang pada umumnya sudah banyak yang sukses di perantauan. Dengan adanya program ini kita menghimbau agar para perantau yang sudah dikenakan kewajiban zakat, agar bisa menyalurkan zakatnya tersebut ke masyarakat Nagari Mungo.

Di sini Yayasan Al Munawwarah hanya bertindak sebagai penghubung antara rantau dan nagari, bukan sebagai Amil zakat. Sehingga seluruh dana zakat akan murni kita bagikan kepada masyarakat dalam menopang perekonomian mereka dan modal usaha kecil.

Hingga bulan Oktober 2021 ini, Yayasan Al Munawwarah sudah menerima dana zakat sebanyak lebih kurang Rp 28.000.000,- dan sudah dibagikan kepada lebih dari 40 orang mustahiq se Nagari Mungo. Sehingga saldo dana zakat di Yayasan hingga hari ini adalah Rp 0,- rupiah.

Karena prinsip kami di Yayasan, tidak akan menahan lama uang zakattersimpan dalam rekening Yayasan, namun setiap dana masuk akan segera kita bagikan kepada mustahiq yang berhak dan membutuhkan. Target yang ingin dicapai dalam program ini adalah;

a. Mengajak para perantau dan masyarakat Nagari Mungo agar menyalurkan harta zakat Mall nya kepada masyarakat Nagari Mungo. Dengan harapan terjadinya keseimbangan sosial di dalam masyarakat Nagari Mungo.

b. Memberikan fasilitas kepada masyarakat perantau untuk menyalurkan zakatnya kepada sanak famili di Nagari Mungo.

c. Membuka konsultasi zakat bagi masyarakat yang ingin bertanya seputar zakat.

11. Program Ke Tujuh: Program S3 (Sedekah Seribu Sehari)

Bersedekah merupakan salah satu bagian terpenting dalam syariat islam. Sehingga zakat menjadi salah satu rukun islam.

Mengajak masyarakat bersedekah dalam jumlah yang besar mungkin akan memberatkan, namun jika diajak untuk bersedekah seribu sehari, tentu akan terasa lebih mudah. Alhamdulillah program wakaf atau sedekah seribu sehari ini sudah berjalan semenjak satu tahun belakangan ini dan sudah dilaksanakan di enam jorong di Nagari Mungo. Sistemnya, setiap rumah diberi sebuah kaleng sederhana dan ditempeli stiker Wakaf Seribu Sehari dan setiap bulannya Tim akan berjalan dari rumah ke rumah untuk mengumpulkannya.

Di Jorong Bukik Gombak Situak Misalnya bisa mengumpulkan setidaknya 10 juta sampai 13 juta satu bulannya.

Sehingga pembangunan mesjid yang masih terbengkalai bisa terus dilaksanakan.

12. PROGRAM KE DELAPAN: ALMUNAWWARAH MART.

Sebagai Yayasan yang bersifat sosil dan non profit, maka tentu harus ada kegiatan usaha yang nantinya bisa menopang biaya operasional kegiatan-kegiatan di Yayasan.

Maka Al Munawwarah Mart ini adalah sebuah rencana dan program yang belum terlaksana. Hal ini tidak lain dan tidak bukan karena keterbatasan dana dan modal dalam memulai usaha ini. Semoga nantinya ada diantara kaum muslimin yang menjadi bagian dari kebaikan amal jariah ini untuk memberikan modal dalam memulai operasional Al Munawwarah Mart ini.

Karena keterbatasan dan tersebut, maka program ini belum bisa kami jalankan.

13. SUMBER DANA

Seluruh program-program Al Munawwarah tidak berbayar atau full beasiswa. Sehingga sumber dana untuk biaya operasional pelaksanaan Ma'had Al Munawwarah mulai dari gaji guru, perlengkapan tulis, kitab-kitab santri dan lain-lain murni dari sumbangan para donator baik dalam atau di luar nagari Mungo.

Secara umum pengeluaran Yayasan Al Munawwarah tidak kurang dari Rp 8.000.000,- setiap bulannya. Hal ini terdiri dari gaji guru dan operasinal lainnya. Jumlah inilah yang harus disediakan oleh Yayasan setiap bulannya agar terlaksananya kegiatan Al Munawwarah dengan lancar dan baik.

14. Struktur Kepengurusan Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

Dewan Pembina:

a. H. Khairul, SH
b. Sarimudanas, S.Iq
c. Awis Karni

Pengurus Yayasan:

1. Ketua Yayasan : **H. Amal Khairat, Lc,. MA**
2. Wakil Ketua : **H. Ari Septiadi, Lc**
3. Sekretaris : **Jaka Perdana, S. Farm,. Apt**
4. Waki Sekretaris : **Mahfuzil Masni, S.Pd**
5. Wakil Sekretaris : **Nadia Novirda, S.Pd**
6. Bendahara : **Mutyara Afrita, S.Pd**
7. Wakil Bendahara : **Vivi Sasfita, S.Pd**

15. Penyaluran Donasi

Donasi untuk support kegiatan-kegiatan Yayasan Al Munawwarah bisa ditransfer melalui rekening: BSM (Bank Syariah Mandiri) – BSI **a/n: Yys Al Munawwarah Li Binail Ummah** Nomor Rekening: 7147456713

16. PENUTUP

Berdirinya Yayasan Al Munawwarah dan berbagai

program-program lainnya hanya dengan satu niat dan tujuan yaitunya berkhidmah bagi umat. Tidak ada niat untuk semata-mata mencari keuntungan duniawi. Al Munawwarah berusaha memberikan solusi bagi masyarakat baik problem dalam bidang pendidikan, agama, sosial dan ekonomi masyarakat. Semoga Allah mudahkan langkah Al Munawwarah dalam berkhidmah untuk umat dan Allah menghitungnya sebagai pahala disisinya. Aaminn.

Kemudian terimakasih banyak kami ucapkan kepada seluruh donator atas partisipasi dan kontribusinya dalam terselenggaranya setiap kegiatan dan program Al Munawwarah. Semoga Allah membalasinya dengan pahala yang berlipat ganda dan rezki yang berlimpah ruah. *Amin ya robbal alamin. Jazakumullah khairan katsiron.*

Ketua
Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah

(H. AMAL KHAIRAT, Lc,. MA)

MA'HAD

AL MUNAWWARAH



YAYASAN AL MUNAWWARAH LI
BINAILL UMMAH

Mesjid Raya Balai Gadang Mungo, Kecamatan Luak

Kabupaten Lima Puluh Kota

PROFIL MA'HAD AL MUNAWWARAH

Ma'had Al Munawwarah berdomisili di Mesjid Raya Balai Gadang, Kenagarian Mungo, Kecamatan Luak, Kabupaten Limapuluh Kota di bawah naungan Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah. Aktifitas pendidikan di Ma'had Al Munawwarah sudah dimulai semenjak tanggal 02 Februari 2020 saat diresmikan oleh Wali Nagari Mungo yang bertepatan dengan wirid rutin bulanan MUNA (Majelis Ulama) Nagari Mungo.

Ma'had Al Munawwarah adalah wadah pendidikan non formal untuk pengkaderan calon ulama berasrama bagi anak nagari untuk mendalami ilmu agama, di antaranya tahfizh Al quran, aqidah, ibadah dan akhlak. Model pendidikan yang diangkat oleh Ma'had Al Munawwarah dengan konsep *Talaqqi* (halaqoh) dan mengambil semangat pendidikan zaman dulu *"babaliak ka surau"*, yang mana pemuda dan remaja tidur dan belajar agama di Mesjid atau Musholla kemudian siang harinya mereka beraktifitas seperti biasanya. Kemudian Ma'had Al Munawwarah menerapkannya dengan model yang sedikit lebihmodern.

Tujuan dari Ma'had Al Munawwarah adalah untuk mempersiapkan para pemuda yang berakhlak mulia yang kemudian akan kita arahkan mereka menjadi calon-calon Ulama yang berakhlak mulia dan dibekali dengan keilmuan agama yang memadai untuk berkhidmat di masyarakat. Model Pendidikan di Ma'had Al Munawwarah Berasrama:

1. Peserta didik merupakan para remaja dan pemuda se-edaran Nagari Mungo dan Kecamatan Luak dari jenjang SMP, SMA, SMK dan Mahasiswa.
2. Program Ma'had Al Munawwarah adalah kegiatan semi formal yang dilaksanakan pada sore hari setelah sholat asar hingga malam hari dan dilanjutkan sampai pagi harinya.
3. Para santri wajib tinggal di asrama yang telah disediakan.

4. Pada pukul 6.00 pagi para santri pulang ke rumah masing-masing, kemudian mempersiapkan diri untuk ke sekolah masing-masing.
5. Agenda kegiatan diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu aktifitas sekolah formal para santri.
6. Seluruh santri belajar secara Gratis dan tanpa dipungut biaya apapun dalam bentuk beasiswa.
7. Biaya pendidikan ditanggung oleh para donator tetap dan masyarakat dalam program S3 (Sedekah Seribu Sehari) yang diprakarsai oleh Yayasan Al Munawwarah dan Mesjid Raya Balai Gadang Mungo.
8. Seluruh fasilitas pendidikan seperti kitab pegangan, kasur dan lain-lain disediakan oleh pihak Yayasan Al Munawwarah.
9. Seluruh santri diikat dengan peraturan yang mengikat dan surat kontrak pendidikan dengan jaminan ijazah asli yang diserahkan kepada pihak Yayasan sebagai jaminan.
10. Santri wajib mengikuti program selama 3 tahun dan menanda tangani Surat kontrak pendidikan yang akan diperbaharui setiap tahunnya.
11. Jika dalam perjalanan santri mengundurkan diri dengan alasan yang tidak bisa diterima oleh dewan pertimbangan Yayasan Al Munawwarah, maka satri wajib membayar biaya pendidikan selama masa yang dilalui sesuai dengan yang tertera di dalam surat kontrak pendidikan (terlampir).
12. Khusus Tahfizh bagi siswa SD dan SMP se edaran Nagari Mungo dan Kecamatan Luak

Jumlah santri yang terlibat dalam program ini:

1. Program Asrama

   Putra: 18 orang santri (data terlampir)Putri: 17 orang santri (data terlampir)

2. Program Non Asrama

   Putra: 51 orang santri (data terlampir) Putri: 44 orang santri (data terlampir)

   TOTAL: 130 orang santri Dengan dua orang Pembina Asrama dan lima orang guru bidang studi (terlampir).

Dalam pelaksanaan program ini para santri akan dibekali dengan berbagai cabang ilmu agama yang harus dimiliki oleh calon Ulama. Mulai dari Aqidah, Fiqih, Adab, Tafsir, Hadits, Bahasa Arab dan Tahsin dan Tahfizh Al Quran. Proses pendidikan berlansung selama tiga tahun, dengan harapan lulusan dari Ma'had Al Munawwarah, mereka memiliki keilmuan yang cukup nantinya untuk berkhidmah bagi masyarakat.

Kitab-kitab yang dipelajari:

1. Tahfiz Al Quran
2. Tahsin Al Quran
3. Aqidah: *Al jawahir al kalamiyah, Syarah Aqidatul Awwam* dan *Itiqod Ahlussunnah wal jamaah*.
4. Fiqih: *Matan Safinatun Najah* (Fiqih Syafi'i) dan *Matan Taqrib* (Matan Abi Syuja').
5. Bahasa Arab (*nahwu & shorof*): *Al Muyassar fi ilmi Ann Nahwi* dan *Al Kafi fi Ilmi As Sorfi*.
6. Hadis dan imu hadits: *Hadits Al Arbain An Nawawiyah, Umdatul Ahkam* dan *Taysir Mustholahil Hadits*.
7. Tafsir: Belajar menerjemahkan Al quran dan *Mannaul Qatton*
8. Adab: *Ta'lim Al Muta'alim*
9. Keterampilan Imam dan Khatib

   Target yang ingin dicapai dalam program ini adalah:

   a. Melahirkan para pemuda yang berakhlak mulia dan sopan santun.
   b. Memiliki pemahaman keislaman yang kuat dan mumpuni dibidangnya.

c. Memiliki bekal untuk melajutkan pendalaman keilmuan islam.

d. Persiapan menjadi calon ulama.

e. Bisa menjadi Imam dan khatib dan berdakwah di masyarakat bagi santri laki-laki.

Kepala Ma'had Al Munawwarah

(H. AMAL KHAIRAT, Lc,. MA)

DATA MA'HAD AL MUNAWWARAH

Nama	:	Ma'had Al Munawwarah
Yayasan pengelola	:	Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah
Alamat	:	Mesjid Raya Balai Gadang Mungo, Kecamatan Luak, Kabupaten Limapuluh Kota.
Kepala Ma'had Al Munawwarah	:	Ustadz H. AMAL KHAIRAT, Lc., MA
No Kontak	:	0811 754 944
Pendidikan yang diselenggarakan	:	Pesantren Al Quran

JUMLAH SANTRI MA'HAD AL MUNAWWARAH

1. **Program Asrama (Tahfidzh dan Pengkaderan Calon Ulama)**

   Putra: 18 orang santri (data terlampir)Putri: 17 orang santri (data terlampir)

2. Program Non Asrama (Khusus Tahfidzh)

   Putra: 51 orang santri (data terlampir)Putri: 44 orang santri (data terlampir)

   TOTAL: 130 orang santri

DAFTAR NAMA GURU:

Guru Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof)	:	Ustadz. H. Amal Khairat, Lc,. Ma
Guru Fiqih	:	Ustadz. H. Amal Khairat, Lc,. Ma
Guru Hadits	:	Ustadzah. Mila Azizah, S.Ud,. M.Ag
Guru Tafsir	:	Ustadz. H. Ari Septiadi, Lc
Guru Akidah	:	Ustadz EK , S.Pd.I
Guru Adab dan Akhlak	:	Ustadz EK , S.Pd.I
Guru Tahsin dan Tilawah	:	Ustadz GASWANDI
Guru Tahfidz Putra	:	Ustadz IMAM MUKHLISHIN
Guru Tahfidz Putri	:	Ustadzah ELVIZATUR RAHMI
Tenaga Administrasi	:	JAKA PERDANA, S. Farm. A.ptk
Pembina Tahfizh Putra	:	1. Berliano Ar Rasyid 2. Nabil Wadiaul Haq 3. Muhammad Ibnu Risyad 4. Hamda Abdillah 5. Muhammad Yadi 6. Muhammad Farid
Pembina Tahfizh Putri	:	1. Zaskia Zahira 2. Hidayatul Hasna 3. Fadhillah Mahardika 4. Fauziah Hayati 5. Aqidatul Laura
Sarana Pendidikan: ASRAMA	:	2 (1 Asrama Putra dan 1 Asrama Putri)
KELAS	:	3 kelas dan Mesjid

AULA	:	1 buah
TEMPAT IBADAH	:	2 buah
Papan Tulis		
Sarana Olah Raga	:	Meja Guru (3 buah).
		Meja siswa (50 buah)
		Spidol (5 buah)
		Buku Pegangan

LAMPIRAN 9: Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Eki Asmara
Pekerjaan	:	Guru Akidah Akhlak
Hari/Tanggal	:	Selasa, 13 September 2022
Tempat	:	Di ruang mejelis guru

Dengan ini menyatakan bahwa Gilang Prayo Setya Nim 2118188 mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "**Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

50 Kota, 13 September 2022

Peneliti	Informan
Gilang Prayo Setya	**Eki Asmara, S. Pd. I**
2118188	

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Dewa Arjuna
Pekerjaan	:	Santri
Hari/Tanggal	:	Senin, 19 September 2022
Tempat	:	Mesjid

Dengan ini menyatakan bahwa Gilang Prayo Setya Nim 2118188 mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "**Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

50 Kota, 13 September 2022

Peneliti	Informan
Gilang Prayo Setya	**Dewa Arjuna**
2118188	

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Muhammad Ibnu Irsyad
Pekerjaan	:	Santri
Hari/Tanggal	:	Senin, 19 September 2022
Tempat	:	Mesjid

Dengan ini menyatakan bahwa Gilang Prayo Setya Nim 2118188 mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "**Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

50 Kota, 13 September 2022

Peneliti	Informan
Gilang Prayo Setya	**Muhammad Ibnu Irsyad**
2118188	

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Nabil Widia Ulhaq
Pekerjaan	:	Santri
Hari/Tanggal	:	Senin, 19 September 2022
Tempat	:	Mesjid

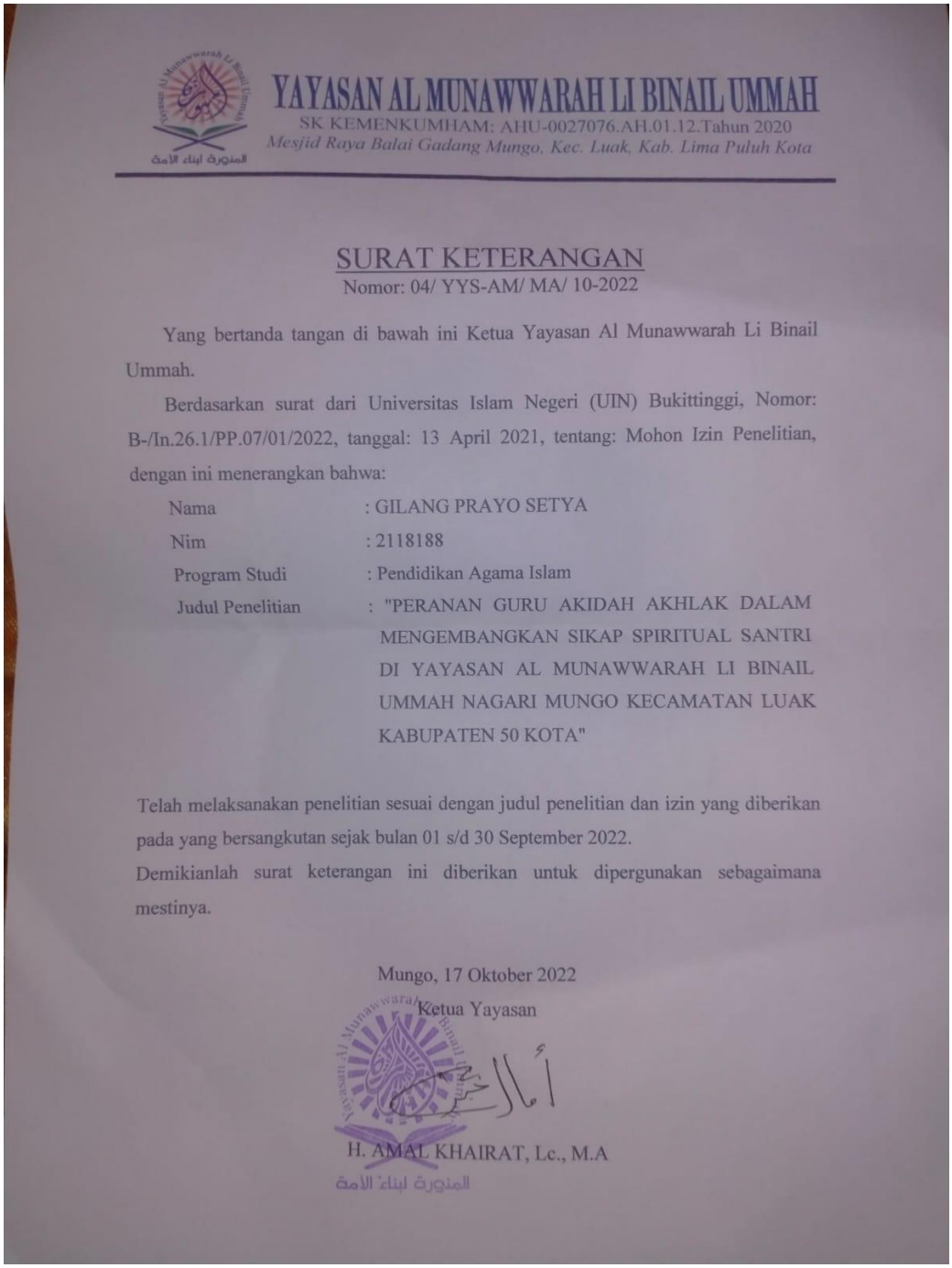
Dengan ini menyatakan bahwa Gilang Prayo Setya Nim 2118188 mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "**Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Santri Di Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

50 Kota, 13 September 2022

Peneliti	Informan
Gilang Prayo Setya	**Nabil Widia Ulhaq**
2118188	

LAMPIRAN 10: Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN AL MUNAWWARAH LI BINAIL UMMAH
SK KEMENKUMHAM: AHU-0027076.AH.01.12.Tahun 2020
Mesjid Raya Balai Gadang Mungo, Kec. Luak, Kab. Lima Puluh Kota

SURAT KETERANGAN
Nomor: 04/ YYS-AM/ MA/ 10-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Yayasan Al Munawwarah Li Binail Ummah.

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, Nomor: B-/In.26.1/PP.07/01/2022, tanggal: 13 April 2021, tentang: Mohon Izin Penelitian, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: GILANG PRAYO SETYA
Nim	: 2118188
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: "PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL SANTRI DI YAYASAN AL MUNAWWARAH LI BINAIL UMMAH NAGARI MUNGO KECAMATAN LUAK KABUPATEN 50 KOTA"

Telah melaksanakan penelitian sesuai dengan judul penelitian dan izin yang diberikan pada yang bersangkutan sejak bulan 01 s/d 30 September 2022.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mungo, 17 Oktober 2022
Ketua Yayasan

H. AMAL KHAIRAT, Lc., M.A

LAMPIRAN 11: Dokumentasi





GAMBAR 1: Kegiatan Tahfiz







GAMBAR 2: Mabit Akbar



GAMBAR 3: Wawancara dengan EK





GAMBAR 4: Wawancara dengan Santri